

SKRIPSI

**PENGARUH SOLVABILITAS, ROA DAN UMUR PERUSAHAAN
TERHADAP UNDERPRICING SAHAM PADA PENAWARAN
UMUM PERDANA**

**(Studi Pada Perusahaan yang Melakukan IPO di BEI Periode Tahun
2017-2018)**

***Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Islam Riau***



**OLEH
VANYA HESTIA DEFRI**

165210984

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
2021**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
 Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : VANYA HESTIA DEFRI
 NPM : 165210984
 Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
 Jurusan : Manajemen
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
 Judul Skripsi : PENGARUH SOLVABILITAS, ROA DAN UMUR PERUSAHAAN
 TERHADAP UNDERPRICING SAHAM PADA PENAWARAN UMUM
 PERDANA (Studi Pada Perusahaan yang Melakukan IPO di BEI Periode
 Tahun 2017-2018)

Disahkan Oleh:
 Pembimbing

Dr. Hj. Eka Nuraini R., M.Si

Diketahui :



Dekan

(Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., AK., CA)

Ketua Program Studi

(Abd. Razak Jer, SE., M.Si)



Dekan

(Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., AK., CA)

Ketua Program Studi

(Abd. Razak Jer, SE., M.Si)



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
 Telp. (0761) 674674 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru - 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap :

Nama : Vanya Hestia Defri
 NPM : 165210984
 Program Studi : Manajemen S1
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
 Sponsor : Dr. Hj. Eka Nuraini R., M.Si
 Judul Penelitian : Pengaruh Solvabilitas, ROA dan Umur Perusahaan Terhadap
Underpricing Saham Pada Penawaran Umum Perdana (Studi Pada
 Perusahaan yang Melakukan IPO di BEI Periode Tahun 2017-
 2018)

Dengan perincian bimbingan skripsi sebagai berikut :

Tanggal	Catatan Sponsor	Berita Acara	Paraf Sponsor
24 Agustus 2020	X	1. Revisi judul 2. Pindahkan teori ke Bab II	
28 Agustus 2020	X	1. Revisi Metode Penelitian 2. Tambah data	
30 Agustus 2020	X	1. Perbaiki Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian 2. Telaah pustaka ditambahkan	
1 September 2020	X	ACC Sempro	
2 Mei 2021	X	1. Revisi Bab V	

Tanggal	Catatan Sponsor	Berita Acara	Paraf Sponsor
05 Mei 2021	X	1. Buat Abstrak 2. Perbaiki Pembahasan	
07 Juni 2021	X	ACC Seminar Hasil	

Pekanbaru, 5 Agustus 2021

Wakil Dekan I



Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpovan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau No: 789/KPTS/FE-UIR/2021, Tanggal 26 Juli 2021, Maka pada Hari Rabu 28 Juli 2021 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau pada Program Studi Manajemen Tahun Akademis 2021/2022.

- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Nama | : Vanya Hestia Defri |
| 2. NPM | : 175210678 |
| 3. Program Studi | : Manajemen S1 |
| 4. Judul skripsi | : Pengaruh Solvabilitas, ROA Dan Umur Perusahaan Terhadap Underpricing Saham Pada Penawaran Umum Perdana (Studi Pada Perusahaan Yang Melakukan IPO di BEI Periode Tahun 2017 – 2018). |
| 5. Tanggal ujian | : 28 Juli 2021 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang Sidang Meja Hijau Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : <i>Lulus (B) 68</i> |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua



Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris



Abd. Razak Jer, SE., M.Si
Ketua Prodi Manajemen

Dosen penguji :

1. Dr. Hj. Eka Nuraini, R, M.Si
2. Hj. Susie Suryani, SE., MM
3. Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME

(.....)

(.....)

(.....)

Notulen

1. Randi Saputra, SE., MM

(.....)



Pekanbaru, 28 Juli 2021

Mengetahui
Dekan,



Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Vanya Hestia Defri
 NPM : 175210678
 Jurusan : Manajemen / S1
 Judul Skripsi : Pengaruh Solvabilitas, ROA Dan Umur Perusahaan Terhadap Underpricing Saham Pada Penawaran Umum Perdana (Studi Pada Perusahaan Yang Melakukan IPO di BEI Periode Tahun 2017 – 2018).
 Hari/Tanggal : Rabu 28 Juli 2021
 Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hj. Eka Nuraini. R, M.Si		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Hj. Susie Suryani, SE., MM		
2	Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME		

Hasil Seminar : *)

- | | |
|---------------------------|------------------|
| 1. Lulus | (Total Nilai) |
| 2. Lulus dengan perbaikan | (Total Nilai 67) |
| 3. Tidak Lulus | (Total Nilai) |

Mengetahui
An.Dekan


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
 Wakil Dekan I



Pekanbaru, 28 Juli 2021
Ketua Prodi


Abd. Razak Jer, SE., M.Si

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

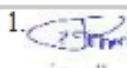
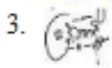
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Vanya Hestia Defri
NPM : 165210984
Judul Proposal : Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Underpricing Saham Pada Penawaran Umum Perdana (Studi Pada Perusahaan Yang Melakukan IPO di BEI).
Pembimbing : 1. Dr. Hj. Eka Nuraini. R, M.Si
Hari/Tanggal Seminar : Rabu 11 November 2020

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

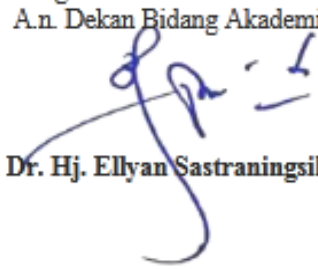
1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dr. Hj. Eka Nurani. R, M.Si	Ketua	1. 
2.	Hj. Susie Suryani, SE., MM	Anggota	2. 
3.	Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME	Anggota	3. 

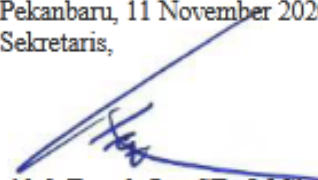
*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
A.n. Dekan Bidang Akademis


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si



Pekanbaru, 11 November 2020
Sekretaris,


Abd. Razak Jer, SE., M.Si

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 323/Kpts/FE-UIR/2020
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang: 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Manajemen tanggal 23 Maret 2020 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga Mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang Akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut

- Mengingat: 1. Surat Mendikbud RI:
- a. Nomor: 0880/U/1997
 - b. Nomor: 0213/0/1987
 - c. Nomor: 0378/U/1986
 - d. Nomor: 0387/U/1987
2. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
- a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
 - b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 - c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 - d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
3. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
- a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 - b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
5. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
- a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

- Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara - saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1.	Dr.Dra. Hj. Eka Nuraini R, M.Si	Lektor Kepala, D/a	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:
- N a m a : Vanya Hestia Defri
 - N P M : 165210984
 - Jusan/Jenjang Pendd. : Manajemen / S1
 - Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Underpricing Saham Terhadap Perusahaan Non Keuangan Yang Melakukan IPO di BEI Periode 2017-2019
3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal.
5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.

Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
Pada Tanggal: 24 Maret 2020
Dekan,

Drs. Abrar, M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email: fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : VANYA HESTIA DEFRI
NPM : 165210984
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH SOLVABILITAS, ROA DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP UNDERPRICING SAHAM PADA PENAWARAN UMUM PERDANA (STUDI PADA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN IPO DI BEI PERIODE TAHUN 2017-2018)
PEMBIMBING : DR. EKA NURAINI R, M.SI

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiarisme yaitu **25%** (dua puluh lima persen) pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun. Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 5 Juli 2021

Ketua Program Studi Manajemen

Abd Razak Jer, SE., M.Si

PERNYATAAN

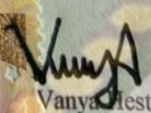
Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana, Megister, Doktor) baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa cabutan gelar yang telah diperoleh karna karya tulis ini. Serta sanksi norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 5 Agustus 2021

Saya yang membuat pernyataan




Vanya Hestia Defri)

ABSTRAK

PENGARUH SOLVABILITAS, ROA DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP UNDERPRICING SAHAM PADA PENAWARAN UMUM PERDANA (Studi Pada Perusahaan yang Melakukan IPO di BEI Periode Tahun 2017-2018)

VANYA HESTIA DEFRI
165210984

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh solvabilitas, return on asset dan umur perusahaan terhadap tingkat underpricing pada saat penawaran saham perdana di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* non keuangan yang melakukan IPO di BEI periode tahun 2017-2018. Terdapat 87 perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2017 dan 2018. Sedangkan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menjelaskan bahwa debt equity ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap underpricing perusahaan, karena semakin tinggi nilai solvabilitasnya maka perusahaan semakin dianggap baik oleh masyarakat karena dianggap memiliki kinerja yang baik. Sementara return on assets memiliki pengaruh yang signifikan terhadap underpricing perusahaan yang melakukan IPO di pasar saham, tingkat profitabilitas yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor sehingga akan menurunkan tingkat underpricing. Serta umur perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap underpricing perusahaan yang melakukan IPO di pasar saham, semakin tua umur perusahaan, maka peluang terciptanya initial return akan semakin rendah atau tingkat underpricing semakin rendah. Sementara secara simultan baik debt equity ratio, return on assets, dan umur perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap underpricing perusahaan yang melakukan IPO di pasar saham.

Kata Kunci : Debt Equity Ratio, Return On Assets, Umur Perusahaan dan Underpricing

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF SOLVENCY, ROA AND COMPANY AGE ON UNDERPRICING OF SHARES IN INITIAL PUBLIC OFFERING (Study of Companies Conducting IPOs on the IDX for the Period of 2017-2018)

VANYA HESTIA DEFRI
165210984

The purpose of this study was to determine the effect of solvency, return on assets and company age on the level of underpricing at the time of the initial public offering on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study is a non-financial go public company that conducted an IPO on the IDX for the 2017-2018 period. There were 87 companies that conducted IPOs in 2017 and 2018. While the sample in this study used the purposive sampling method. The data analysis method used multiple linear regression analysis. The results of the study explain that the debt equity ratio has a significant influence on the underpricing of the company, because the higher the solvency value, the more the company is considered good by the public because it is considered to have good performance. While return on assets has a significant effect on the underpricing of companies that conduct IPOs on the stock market, a high level of profitability of a company will reduce uncertainty for investors so that it will reduce the level of underpricing. And the age of the company has a significant influence on the underpricing of companies that conduct IPOs on the stock market, the older the age of the company, the chances of creating an initial return will be lower or the level of underpricing will be lower. Meanwhile, simultaneously, the debt equity ratio, return on assets, and company age have a significant influence on the underpricing of companies that conduct IPOs on the stock market.

Keywords: *Debt Equity Ratio, Return On Assets, Company Age and Underpricing*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil Alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini tepat pada waktunya. Serta selain itu, selawat beriring salam juga dikirimkan kepada nabi Muhamad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kejahilan kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1), diperlukan suatu karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Pada kesempatan ini, penulis membuat skripsi yang berjudul **“Pengaruh Solvabilitas, ROA, dan Umur Perusahaan terhadap Underpricing Saham pada Penawaran Umum Perdana (Studi pada Perusahaan yang Melakukan IPO di BEI Periode Tahun 2017-2018”**. Adapun skripsi ini dianjurkan untuk memenuhi syarat dalam mengikuti ujian oral komprehensif guna memperoleh gelar sarjana ekonomi manajemen pada fakultas ekonomi Universitas Islam Riau di Pekanbaru.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa sebagai manusia biasa, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini, dengan segenap kerendahan hati penulis mengarapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun.

Selain itu penulis juga banyak mendapat bantuan baik moril maupun materil serta bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Dengan demikian, pada kesempatan ini penulis dengan tulus dan ikhlas ingin mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Allah SWT dengan segala rahmat serta karunia-Nya yang memberikan kekuatan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada Ayahanda Defrinal Akmal B.ac dan Ibunda Dra. Denny Aswira, abang Ridho Pratama Defri S.Kom, dan adik Betris Joana Defri, terimakasih yang tak terhingga atas segala kasih sayang, cinta, perhatian, dorongan dan semangat, baik bantuan moril maupun materil dan segala-galanya kepada penulis selama ini, *I LOVE U TO THE MOON AND BACK*.
3. Bapak Prof Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCI., selaku Rektor Universitas Islam Riau
4. Bapak Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., AK.,CA Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
5. Bapak Abd. Razak. Jer SE., M.Si. selaku ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

6. Ibu Hj. Dra. Eka Nuraini R.M.Si selaku dosen pembimbing yang tak pernah lelah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis sehingga karya ilmiah ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.
7. Bapak Ibu Dosen yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama dibangku kuliah, serta karyawan-karyawati Tata Usaha Fakultas Ekonomi UIR yang telah ikut membantu proses kegiatan belajar mengajar di kampus
8. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan (tapi sudah duluan) yang tergabung dalam grup “*Hot News Feelin'Good*”, Dewi Safitri SE, Tryma Delta Nanda SE, dan Vindy Hariyani SE, terimakasih untuk selalu menjadi sahabat terbaik yang memberikan dukungan, semangat dan informasi.
9. Serta masih banyak lagi pihak-pihak yang sangat berpengaruh dalam proses penyelesaian skripsi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
10. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for, for never quitting. I wanna thank me for always being a giver. And tryna give more than I recieve. I wanna thank me for tryna do more right than wrong. I wanna thank me for just being me at all times, i did it.*

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya, Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan sebagai masukan untuk penulis yang lebih baik lagi. Semoga laporan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Pekanbaru, 6 Juli 2021

Vanya Hestia Defri

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.4 Sistematika Penulisan	8
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
2.1 Pengertian Saham	11
2.2 Pengertian IPO (<i>Initial Public Offering</i>)	12
2.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Underpricing	17
2.4 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Underpricing	21
2.5 Pengaruh Return On Assets Terhadap Underpricing.....	22
2.6 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Underpricing	24
2.7 Penelitian Terdahulu	26
2.8 Kerangka Pemikiran	27
2.9 Hipotesis Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi dan Objek Penelitian	29
3.2 Operasional Variabel	29
3.3 Populasi dan Sampel.....	30
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	34

3.5 Teknik Analisis Data	34
BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
4.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia.....	40
4.2 Visi dan Misi.....	41
4.3 Tata Kelola PT Bursa Efek Indonesia.....	41
4.4 Sertifikasi Sistem Manajemen	43
4.5 Gambaran Umum Sampel Penelitian.....	45
BAB V ANALISIS HASIL PENELITIAN	
5.1 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	67
5.2 Uji Asumsi Klasik.....	71
5.3 Analisis Data Penelitian.....	75
5.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	79
BAB VI PENUTUP	
6.1 Kesimpulan	84
6.2 Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Harga Penawaran dan Penutupan pada Perusahaan yang Melakukan IPO Tahun 2017 dan 2018.....	3
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 3.1	Tabel Operasional Variabel	30
Tabel 3.2	Nama Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	31
Tabel 3.3	Kriteria Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Determinasi	38
Tabel 5.1	Analisis Deskriptif Variabel Underpricing.....	68
Tabel 5.2	Analisis Deskriptif Variabel <i>Solvabilitas</i>	69
Tabel 5.3	Analisis Deskriptif Variabel <i>Return On Assets</i>	70
Tabel 5.4	Analisis Deskriptif Variabel Umur Perusahaan.....	71
Tabel 5.5	Uji Normalitas Data Penelitian.	72
Tabel 5.6	Uji Multikolinieritas Data Penelitian	73
Tabel 5.7	Uji Outokorelasi	75
Tabel 5.8	Analisis Regresi Linier Berganda	75
Tabel 5.9	Uji Hipotesis Penelitian Secara Parsial	77
Tabel 5.10	Uji Hipotesis Simultan	78
Tabel 5.11	Koefisien Determinasi.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	27
Gambar 5.1 Uji Heteroskedastisitas.....	74



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan berjalannya waktu, perusahaan ingin mengembangkan usahanya. Perusahaan dalam melakukan pengembangan dan menjalankan usahanya membutuhkan modal untuk pendanaan. Perusahaan memiliki alternatif sumber pendanaan, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Proses awal pada saat melakukan *go public* yaitu melakukan penawaran saham perdana kepada masyarakat. Menurut Sunariyah (2003:20) *go public* adalah peristiwa penawaran saham yang dilakukan oleh perusahaan (emiten) kepada masyarakat umum (investor) untuk pertama kalinya.

Proses penawaran Saham perdana kepada publik melalui pasar perdana dikenal dengan istilah *Initial Public Offering (IPO)*. IPO merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam rangka penawaran saham. Saham dapat diperjual belikan pada pasar di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana ditentukan oleh kesepakatan antara perusahaan dengan *underwriter* (penjamin saham) yang telah ditunjuk oleh perusahaan, sedangkan harga saham ditentukan oleh mekanisme pasar (permintaan dan penawaran).

Sejumlah penelitian yang mengungkap faktor-faktor yang berkaitan dengan underpricing, diantaranya Ayu Wahyusari (2013) berdasarkan data penelitian mengatakan bahwa Solvabilitas, ROA, DER, Umur Perusahaan dan reputasi *underwriter* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *underpricing*.

Menurut Putra dan Eka (2013), Yolana dan Dwi (2005), serta Kristiantari (2013). Mereka menambah bukti empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap underpricing. Secara teoritis perusahaan yang lebih besar mempunyai kepastian yang lebih besar daripada perusahaan kecil sehingga akan mengurangi tingkat ketidakpastian mengenai prospek perusahaan ke depan (Yolana dan Dwi, 2005). Hal tersebut dapat membuat harga perdana yang diberlakukan oleh emiten pada perusahaan yang berskala besar akan mengalami peningkatan, atau underpricing menurun.

Berbeda dengan ketiga peneliti sebelumnya penelitian yang dilakukan oleh Yustisia dan Mailana (2012) dan Witjaksono (2012) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap underpricing.

Berikut adalah data dari harga penawaran dan penutupan pada perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2018 dan 2017 :

Tabel 1.1**Data Harga Penawaran dan Penutupan pada Perusahaan yang Melakukan IPO Tahun 2017 dan 2018**

No	Kode	Perusahaan	Harga Penutupan	Harga Penawaran
1	LCKM	PT. Lck Global Kedaton Tbk	312	490
2	BOSS	PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	600	1715
3	HELI	PT. Jaya Trishindo Tbk	187	314
4	JSKY	PT. Sky Energy Indonesia Tbk	860	880
5	INPS	PT. Indah Prakasa Sentosa Tbk	414	1960
6	GHON	PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk	1755	1160
7	DFAM	PT. Dafam Properly Indonesia Tbk	115	262
8	NICK	PT. Charnic Capital Tbk	340	193
9	BTPS	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	1250	1550
10	SPTO	PT. Surya Pertiwi Tbk	1300	1155
11	HEAL	PT. Medikaloka Hermina Tbk	3700	3170
12	PZZA	PT. Sarimelati Kencana Tbk	1150	1230
13	TRUK	PT. Guna Timur Raya Tbk	344	610
14	TUGU	PT. Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk	3850	3200
15	KPAL	PT. Steadfast Marine Tbk	195	372
16	SWAT	PT. Swiwahana Adityakarta Tbk	272	442
17	MSIN	PT. Mnc Studio International Tbk	500	460
18	TNCA	PT. Trimuda Nuansa Citra Tbk	254	262
19	MAPA	PT. MAP Aktif Adiperkasa Tbk	2260	3180
20	TCPI	PT. Transcoal Pacific Tbk	234	2570
21	BPTR	PT. Batavia Prosperindo Trans Tbk	170	106
22	RISE	PT. Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	595	635
23	IPCC	PT. Indonesia Kendaraan Terminal Tbk	1420	1640
24	POLL	PT. Pollux Properti Indonesia Tbk	920	1490
25	MGRO	PT. Mahkota Group Tbk	338	372
26	NFCX	PT. Nfc Indonesia Tbk	2770	2780

No	Kode	Perusahaan	Harga Penutupan	Harga Penawaran
27	FILM	PT. MD Pictures Tbk	314	1545
28	ANDI	PT. Andira Argo Tbk	340	790
29	MOLI	PT. Madusari Murni Indah Tbk	1125	1065
30	DIGI	PT. Arkadia Digital Media	340	1230
31	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	183	575
32	CITY	PT. Natura City Developments Tbk	204	204
33	SAPX	PT. Satria Antaran Prima Tbk	374	675
34	SURE	PT. Super Energy Tbk	262	1510
35	KPAS	PT. Cottonindo Ariesta Tbk	284	358
36	MPRO	PT. Properindo Mulia Investama Tbk	187	700
37	HKMU	PT. HK Metals Utama Tbk	322	354
38	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	1925	2020
39	DUCK	PT. Jaya Bersama Indo Tbk	755	1175
40	SKRN	PT. Superkrane Mitra Utama Tbk	1050	720
41	YELO	PT. Yelooo Intergra Dataner Tbk	560	550
42	CAKK	PT. Cahayaputra Asa Keramik Tbk	198	108
43	SATU	PT. Kota Satu Properti	198	119
44	SOSS	PT. Sheild On Service Tbk	414	735
45	DEAL	PT. Dewata Freightinternational Tbk	134	114
46	POLA	PT. Pool Advista Finance Tbk	228	1330
47	DIVA	PT. Distribusi Voucher Nusantara Tbk	3350	3260
48	LUCK	PT. Sentral Mitra Informatika Tbk	428	660
49	SOTS	PT. Satria Mega Kencana Tbk	280	408
50	URBN	PT. Urban Jakarta Propertindo Tbk	1800	2030
51	ZONE	PT. Mega Perintis Tbk	446	510
52	PEHA	PT. Pharos Tbk	1800	2810
53	ARMY	PT. Armidian Karyatama Tbk	210	150
54	BELL	Trisula Textile Industries	1185	330
55	CAMP	Campina Ice Cream Insdutry Tbk	1345	1750

No	Kode	Perusahaan	Harga Penutupan	Harga Penawaran
56	CARS	Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk	755	115
57	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	1500	300
58	CSIS	Cahaya Sakti Investindo Sukses Tbk	605	150
59	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk	1490	500
60	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk	770	220
61	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk	318	400
62	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	344	310
63	HOKY	Buyung Poetra Sambada Tbk	298	300
64	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk	434	380
65	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk	2950	300
66	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk	462	458
67	KMTR	Kirana Megatara Tbk	1200	112
68	MABA	Marga Abhinaya Abadi Tbk	1905	1680
69	MAPB	MAP Boga Adiperkasa Tbk	1600	250
70	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	1980	1345
71	MCAS	M Cash Integrasi Tbk	278	600
72	MDKI	Emdeki Utama Tbk	1960	105
73	MINA	Sanurhasta Mitra Tbk	278	200
74	MPOW	Megapower Mkamur Tbk	173	100
75	MTWI	Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	420	103
76	NASA	Ayana Land International Tbk	875	850
77	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	254	150
78	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	358	535
79	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	426	450
80	PPRE	PP Presisi Tbk	110	135
81	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk	3580	110
82	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk	545	200
83	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk	3580	310
84	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk	272	290
85	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	244	260
86	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	1490	140
87	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk	429	458

Sumber Data : Bursa Efek Indonesia 2020.

Permasalahan yang dihadapi perusahaan ketika melakukan IPO di pasar modal adalah bagaimana menentukan besarnya harga penawaran saham perdana. Kesulitan untuk menilai dan menentukan harga yang wajar pada saham perdana yaitu karena saham perusahaan belum pernah diperdagangkan.

Apabila harga saham pada saat IPO lebih rendah dibandingkan dengan harga saham di pasar pada hari pertama, maka akan terjadi fenomena yang disebut *underpricing*. *Underpricing* merupakan fenomena yang menarik karena dialami oleh sebagian besar pasar modal di dunia dan seringkali dijumpai di pasar perdana (Ritter,1991).

Underpricing yang terjadi merupakan suatu kerugian untuk perusahaan, karna penghimpunan dana dari IPO tida maksimal. Padahal tujuan dari penghimpunan dana IPO adalah untuk mendapatkan modal jangka panjang yang sangat berguna untuk mengembangkan perusahaan, membayar hutang dan tujuan lain. Oleh karena itu pada masa yang akan datang perusahaan akan mengalami kesulitan untuk tiap survive atau bahkan untuk tumbuh dan berkembang. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *underpricing*, dalam penelitian ini digunakan Solvabilitas, ROA dan umur perusahaan.

Kenyataanya, masalah underpricing merupakan hal yang kompleks dan terus ada, sehingga diperlukan faktor-faktor sebagai tolak ukur yang pasti untuk menentukan status underpricing pada perusahaan yang IPO. Selain itu konsistensi faktor-faktor tersebut harus diuji agar dalam keadaan ekonomi yang fluktuatif status underpricing tetap dapat diprediksi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini akan menganalisis apakah variabel Solvabilitas, Return On Assets (ROA) dan Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat underpricing yang terjadi pada penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2018.

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Solvabilitas, ROA dan Umur Perusahaan terhadap tingkat underpricing saat penawaran perdana di BEI.

1.3.2 Manfaat Penelitian

a) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membuat perusahaan bisa memperbaiki kinerja perusahaan untuk masa yang akan datang.

b) Bagi Investor

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai tolak ukur bagi investor yang akan melakukan investasi, sehingga berguna sebagai dasar dalam memilih perusahaan.

c) Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan referensi penelitian.

1.4 Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian penulisan ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menyediakan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang telaah pustaka yang mengandung dalam pembahasan penelitian, yang menguraikan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, yaitu objek penelitian, variabel penelitian populasi dan sampel, dan jenis penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menjelaskan secara garis besar mengenai gambaran umum tentang perusahaan yang IPO dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis mengurai hasil penelitian mengenai pengaruh Solvabilitas, Return On Equity (ROE) dan Umur Perusahaan terhadap tingkat underpricing yang terjadi pada penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2018.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup dimana akan dikemukakan kesimpulan dan saran sehubungan dengan hasil penelitian



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Pengertian Saham

Diantara surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal, saham biasa (common stock) merupakan salah satu jenis efek yang paling banyak diperdagangkan di pasar modal. Disaat ini, dimana semakin banyaknya emiten – emiten yang mencatatkan sahamnya di pasar saham maka akan semakin menarik para investor untuk terjun kedalam perdagangan jual dan beli saham.

Saham biasa merupakan suatu jenis saham yang dapat dikeluarkan oleh sebuah perusahaan apabila perusahaan tersebut hanya mengeluarkan satu macam saham dipasar saham (Jogiyanto, 1998). Saham biasa yang dikeluarkan oleh emiten juga menjadi yang paling banyak digunakan dalam menarik dana baik dari calon investor maupun masyarakat. Secara sangat sederhana, suatu saham didefinisikan sebagai tanda sebuah penyertaan atau kepemilikan seseorang atau suatu badan dalam sebuah perusahaan.

Terdapat dua jenis saham biasa, yaitu saham dengan atas nama dan saham atas unjuk. Saham atas nama merupakan saham atas nama pemilik yang tercantum di atas saham, sementara saham unjuk merupakan saham dimana

nama pemilik saham tidak tertera, tetapi pemilik saham merupakan orang yang memegang saham tersebut, Dimana seluruh hak bagi para pemegang saham dapat diberikan pada saat penyimpanan saham tersebut. Anoraga dan Pakarti (2001) mendefinisikan saham sebagai suatu surat berharga sebagai bukti dalam penyertaan atau pemilikan individu maupun sebuah institusi dalam suatu perusahaan. Manfaat yang dapat diperoleh jika memiliki saham suatu perusahaan adalah :

1. Pembagian deviden saham, merupakan sebuah bagian dari keuntungan yang diperoleh perusahaan yang akan dibagikan kepada pemilik saham.
2. Capital Gain merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh dari selisih harga jual saham dengan harga beli saham oleh investor.
3. Manfaat non finansial merupakan timbulnya suatu kebanggaan dan kekuasaan, serta memperoleh hak suara dalam menentukan jalannya sebuah perusahaan

2.2 Pengertian IPO (*Initial Public Offering*)

Perusahaan sangat membutuhkan dana dengan melakukan penjualan surat berharganya di pasar modal. Surat berharga yang baru dikeluarkan oleh sebuah perusahaan kemudian dijual dipasar saham perdana. Pasar perdana (Primary

Market) merupakan suatu tempat atau sebuah sarana bagi sebuah perusahaan untuk melakukan penawaran pertama kali ke masyarakat secara umum.

Penawaran pertama kali (penawaran umum) sering kali disebut dengan istilah IPO atau *Initial public offering*, dimana perusahaan yang melakukan IPO merupakan perusahaan yang sudah go public. Pada dasarnya penawaran umum mengubah status sebuah perusahaan dari perseroan tertutup menjadi perseroan yang bersifat terbuka (Tbk). Dimana harga saham yang dipasarkan pada pasar perdana sangat dipengaruhi oleh penjamin emisi dan perusahaan yang akan go public, kemudian surat – surat berharga yang beredar akan diperdagangkan dipasar sekunder.

Pasar sekunder adalah tempat terjadinya sebuah transaksi dalam jual beli sebuah saham kepada investor setelah melewati masa penawaran di pasar perddana dalam kurun waktu 90 hari setelah mendapatkan izin. Adanya pasar sekunder bagi investor merupakan suatu wadah atau tempat untuk melakukan pembelian dan menjual efek yang dimilikinya setiap saat. Sementara manfaatnya bagi perusahaan, dimana pasar sekunder berguna untuk menghimpun investor, lembaga dan perorangan.

Pasar sekunder mampu memberikan kesempatan – kesempatan bagi para investor dalam melakukan pembelian atau menjual saham yang tercatat di bursa saham, kemudian setelah terlaksananya penawaran perdana dipasar

saham. Pada pasar ini, semua efek yang diperjualbelikan dari satu investor ke investor lainnya. Seperti yang dijelaskan bahwa pasar sekunder (secondary market) merupakan suatu pasar keuangan yang banyak digunakan dalam memperdagangkan sekuritas yang diterbitkan dalam penawaran secara umum perdana.

Terdapat beberapa alasan perusahaan berupaya memperoleh dana dengan melakukan go public di pasar modal. Menurut Suyatmin (2003), alasan-alasan perusahaan menawarkan sahamnya di pasar modal adalah sebagai berikut:

Beberapa alasan sebuah perusahaan selalu berupaya untuk memperoleh dana dengan melakukan go public di pasar modal. Dimana beberapa alasan perusahaan menawarkan sahamnya adalah sebagai berikut : (Suyatmin, 2003)

1. Membutuhkan dana untuk melunasi hutang, baik hutang dalam jangka waktu panjang dan jangka waktu singkat untuk mengurangi beban bunga yang dihasilkan
2. Sebagai salah satu langkah dalam meningkatkan modal kerja perusahaan
3. Membiayai pelunasan perusahaan
4. Memperluas jaringan perusahaan, baik dalam pemasaran dan distribusinya.
5. Untuk meningkatkan kemampuan teknologi dalam produksi

6. Serta membayarkan sarana penunjang seperti pabrik, perawatan kantor dan lainnya.

Menurut Ang (1997) beberapa tahapan dalam proses initial public offering adalah sebagai berikut :

1. Persiapan

Merupakan tahapan yang paling panjang diantara tahapan – tahapan yang lain, kegiatan dalam tahapan ini seperti melakukan persiapan sebelum mendaftarkan ke Bapepam. Dalam tahapan ini langkah awal yang dapat diambil adalah RUPS sebagai hal utama dalam mendapatkan persetujuan para pemilik saham mengenai untuk melakukan go public. Untuk anggaran dasar, perseroan harus disesuaikan dengan anggaran yang ditetapkan.

2. Tahap Pemasaran

Tahap pemasaran dimana Bapepam akan melakukan pengecekan dan penelitian untuk keabsahan dokumen, keterbukaan dari semua aspek legal, akuntansi, keuangan dan manajemen. Sementara langkah selanjutnya adalah melakukan pernyataan pendaftaran ke Bapepam hingga surat pendaftaran efektif. Adapun langkah yang dapat dilakukan adalah :

a. Due diligence meeting

Merupakan pertemuan dengar pendapat antara calon emiten dengan underwriter. Hal ini juga mengandung unsur pendidikan dengan mendidik emiten untuk dapat menghadapi semua pertanyaan yang nantinya diajukan kepada calon investor

b. Public expose dan roadshow

Merupakan suatu tindakan pemasaran kepada masyarakat pemodal dengan mengadakan pertemuan – pertemuan dalam mempersentasikan kinerja sebuah perusahaan sehingga akan menimbulkan daya tarik bagi para pemodal untuk melakukan pembelian saham yang ditawarkan.

c. Book building

Didalam proses roadshow, para pemodal akan menyatakan minat mereka atas saham yang ditawarkan. Didalam roadshow / public expose dinyatakan suatu kisaran harga saham sehingga para pemodal akan menyatakan kesediaan mereka untuk membelinya. Proses mengumpulkan jumlah-jumlah saham yang diminati oleh pemodal inilah yang disebut book building.

d. Penentuan harga perdana

Langkah terakhir yang harus dilakukan adalah penentuan harga final harga perdana saham, yang dilakukan antara lead underwriter dan calon emiten.

3) Tahap Penawaran umum

Dalam tahap ini dimana calon emiten yang akan menerbitkan prospectus secara ringkas pada dua media yang menggunakan bahasa Indonesia kemudian dilanjutkan dengan melakukan penyebaran secara lengkap dan final, setelah itu melakukan penjatahan, melakukan refund dan pada akhirnya penyerahan surat kolektif saham kepada yang mendapatkan bagiannya.

4) Tahap Perdagangan Sekunder

Sedangkan tahap ini meliputi beberapa tahapan – tahapan yang dapat dilakukan pada saat pendaftaran ke Bursa untuk melakukan pencatatan sahamnya sesuai dengan perjanjian pada saat pendahuluan pencatatan yang disetujui, setelah tercatat yang diperdagangkan di lantai bursa saham.

2.3 Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Underpricing*

Underpricing sebuah saham merupakan keadaan dimana harga saham yang akan diperdagangkan dipasar perdana jika dibandingkan dengan pasar sekunder. *Underpricing* sendiri didefinisikan suatu keadaan dimana efek yang

dijual berada di bawah nilai likuidasi nya atau di bawah nilai pasar yang seharusnya diterima oleh pemegang saham.

Menurut Ayu Wahyusari (2013) berdasarkan data penelitian mengatakan bahwa Solvabilitas, ROA, DER, Umur Perusahaan dan reputasi *underwriter* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *underpricing*. Sedangkan menurut Brigham (2001), *underpricing* dapat dikatakan sebagai suatu keadaan pasar dimana harga sebuah saham memberikan return yang positif pada transaksi pasar sekunder setelah penawaran perdana. Menurut Jogiyanto (2007) selisih dari harga ini lah yang dikenal dengan istilah Initial Return (IR) atau return yang positif bagi para investor dimana return yang diperoleh dari penawaran saham perdana dibeli hingga pertama kali didaftarkan di pasar sekunder

Profitabilitas sebuah perusahaan dapat diwakili oleh rasio *return on equity* (ROE) yang di asumsikan sebagai ekpetasi atas investasi yang ditanamkan pada sebuah perusahaan yang telah melakukan IPO. Dimana semakin besar nilai ROE maka hal ini akan menarik minat investor untuk membeli saham pada perusahaan IPO tersebut. Hal ini diharapkan dapat memberikan pengembalian yang besar di kemudian hari.

Hal ini sangat memungkinkan naiknya harga sebuah saham pada saat penawaran saham yang diperdagangkan di pasar sekunder. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Witjaksono (2012) serta penelitian Ratnasari dan Gunasti (2013) memberikan penjelasan bahwa *return on equity* memiliki pengaruh terhadap underpricing. Sementara dalam penelitian Yustiana dan Mailana (2012) serta penelitian Risqi dan Puji (2013) menjelaskan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh terhadap underpricing.

Underpricing merupakan harga sebuah saham yang berada di pasar perdana dimana harga tersebut lebih rendah dari pada harga di pasar sekunder. *Underpricing* dapat dihitung dengan menggunakan *initial return* yang membandingkan harga saham dipasar sekunder dikurangi harga saham penutupan di pasar perdana di kali seratus persen. (Angg, 1997 dalam Fitriani, 2012)

Fenomena *underpricing* umum terjadi di berbagai negara, Indonesia adalah salah satunya. Setiap tahun hampir semua perusahaan yang melakukan IPO mengalami *underpricing*. Perusahaan sektor jasa pun tak luput dari fenomena *underpricing*. Perusahaan sektor jasa memang tidak mendominasi jumlah perusahaan yang melakukan IPO di BEI. Pada tahun 2001 terdapat 14 perusahaan sektor jasa yang mendaftar sebagai perusahaan *go public* di BEI

dan 85% diantaranya terjadi *underpricing*. Pada tahun 2006 semua perusahaan sektor jasa yang mendaftar di BEI terkena *underpricing*.

Yolana dan Dwi Martani (2005) mendefinisikan *underpricing* adalah adanya selisih positif antara harga saham di pasar sekunder dengan harga saham di pasar perdana atau saat IPO. Selisih harga inilah yang dikenal sebagai initial return (IR) atau positif return bagi investor. *Underpricing* adalah fenomena yang umum dan sering terjadi di pasar modal manapun saat emiten melakukan IPO. Fenomena *underpricing* dikarenakan adanya mispricing di pasar perdana sebagai akibat adanya ketidakseimbangan informasi antara pihak underwriter dengan pihak perusahaan. Dalam literatur keuangan masalah tersebut disebut adanya asimetri informasi.

Underpricing yang terjadi pada sebuah emiten menggambarkan adanya suatu kerugian pada sebuah perusahaan, hal ini disebabkan karena pengumpulan dana yang dilaksanakan dari IPO kurang maksimal. Padahal tujuan dilakukannya pengumpulan dana dari IPO bertujuan untuk mendapatkan modal tambahan untuk jangka panjang yang sangat berguna dalam mengembangkan perusahaan dimasa depan, serta untuk menutupi atau membayar hutang dan digunakan untuk tujuan lain.

2.4 Pengaruh *Solvabilitas* terhadap *Underpricing*

Solvabilitas merupakan ketersediaan modal kerja perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar perusahaan seperti hutang dan pinjaman bank. Penelitian Azzahra (2011) solvabilitas yang diukur dengan perbandingan total modal dengan total aset dikali seratus persen merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi *underpricing*. Variabel solvabilitas masih jarang digunakan dalam penelitian. Sehingga menarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai variabel ini.

Pada dasarnya rasio solvabilitas merupakan gambaran dari kemampuan sebuah perusahaan dalam hal membayar atau menutupi kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban jangka panjangnya apabila sebuah perusahaan mengalami likuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang. Rasio solvabilitas antara lain :

a. Rasio Hutang atas Modal

Rasio ini menggambarkan sejauh mana modal dari pemilik dapat menutup semua hutang kepada pihak asing. Semakin kecil nilai dari rasio ini maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menutupi hutang nya.

Rasio ini juga disebut sebagai rasio leverage. Bagi pihak asing, nilai rasio yang terbaik dimana modal lebih besar dari hutang.

b. Debt service ratio (rasio pelunasan Utang)

Pada rasio ini menggambarkan sampai sejauh apa laba yang telah dikurangi dengan bunga dan penyusutan aktiva dapat menutupi semua kewajiban dari pinjaman. Maka dengan semakin besar rasio ini maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan menutupi hutangnya.

c. Rasio utang atas aktiva

Pada rasio ini menggambarkan sampai sejauh apa uang yang di miliki untuk menutupi aktiva lebih besar dari nilai rasionya. Semakin tinggi nilai solvabilitasnya maka perusahaan semakin dianggap baik oleh masyarakat karena dianggap memiliki kinerja yang baik. Hal tersebut meningkatkan minat masyarakat dalam memilih saham perusahaan yang akan dibeli. Jadi, semakin tinggi solvabilitas maka semakin rendah *underpricing*.

2.5 Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Underpricing*

Analisis ROA atau sering diterjemahkan ke dalam bahasa indonesia sebagai Rentabilitas Ekonomi mengukur kemampuan perusahaan

menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

Return On Asset (ROA) salah satu rasio yang mengukur profitabilitas dengan menggambarkan efektifnya perusahaan dalam beroperasi sehingga dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan jumlah aktiva yang dimilikinya (Ang, 1997)

Pada investor dapat menanamkan modalnya dengan mempergunakan penilaian rasio ini sebagai bahan pertimbangan untuk menilai suatu emiten. Emiten dengan kemampuan yang tinggi dalam menghasilkan laba akan terlihat bahwa resiko yang akan dihadapi oleh investor sangat kecil. Berarti perusahaan dapat memanfaatkan seluruh asetnya dalam memperoleh laba dengan tingkat underpricing yang rendah.

Penelitian Saputra dan Wardoyo (2008) variabel ROA berpengaruh terhadap *underpricing*. Penelitian Putra (2011) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap terjadinya *underpricing*.

Nilai dari *return on asset* yang dihasilkan semakin tinggi menunjukkan bahwa sebuah perusahaan mampu menghasilkan laba dengan memanfaatkan

jumlah asset dengan maksimal karena laba merupakan sebuah informasi yang sangat penting bagi para investor sebagai pertimbangan dalam menanamkan investasinya pada sebuah perusahaan. Rasio profitabilitas yang semakin tinggi dari sebuah perusahaan akan mengurangi ketidakpastian minat bagi investor dalam menanamkan modalnya sehingga akan menurunkan tingkat underpricing yang dihasilkan pada sebuah perusahaan.

Maka dengan semakin tinggi atau semakin besar *return on assets* yang dihasilkan pada sebuah perusahaan maka hal ini akan berdampak terhadap semakin besar minat masyarakat atau investor terhadap perusahaan tersebut. Sehingga dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi ROA, maka diharapkan semakin rendah *underpricing* yang dihasilkan sebuah perusahaan.

2.6 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Underpricing*

Menurut Daljono (2000) dalam Puspita (2011), umur sebuah perusahaan dapat menunjukkan seberapa lama nya sebuah perusahaan mampu bertahan dalam menghadapi persaingan yang ketat. Semakin lama umur sebuah perusahaan, maka diharapkan dapat semakin banyak informasi yang telah diperoleh masyarakat mengenai perusahaan.

Umur perusahaan dapat menunjukkan seberapa lama perusahaan telah menjalankan usahanya sehingga dapat memberikan pengaruh pada tingkat

pengalaman yang dimiliki perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat. Perusahaan yang telah beroperasi lama memiliki kemungkinan yang lebih besar dalam menyediakan sumber informasi yang lebih banyak dan luas dari pada perusahaan-perusahaan yang baru saja berdiri.

Dengan demikian semakin lama umur dari sebuah emiten atau perusahaan, maka diharapkan dapat mengurangi adanya asimetri dari setiap informasi-informasi yang diberikan sehingga hal ini dapat memperkecil ketidakpastian pasar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi underpricing yang dihasilkan pada saham yang dipasarkan. Selain itu perusahaan yang memiliki umur yang lebih tua bisa dipersepsikan sebagai perusahaan yang sudah tahan uji sehingga kadar risiko yang dihasilkan rendah.

Pada penelitian Putra (2011) menunjukan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan dan sebaliknya dalam penelitian Saputra dan Wardoyo (2008) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan.

Hal ini menjelaskan bahwa semakin tua atau semakin lama umur sebuah perusahaan, maka hal ini akan menciptakan peluang terciptanya initial return yang semakin rendah dengan tingkat underpricing semakin kecil. Pada dasarnya umur perusahaan dapat menunjukkan seberapa lama perusahaan

berdiri. Dimana perusahaan yang sudah lama berdiri biasa nya lebih mudah diamati oleh calon investor baru, hal ini dikarenakan perusahaan mampu mempertahankan kinerja nya dengan baik hingga bisa bertahan cukup lama.

2.7 Penelitian Terdahulu

Tabel dibawah ini adalah beberapa penelitian rujukan yang digunakan sebagai bahan rujukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

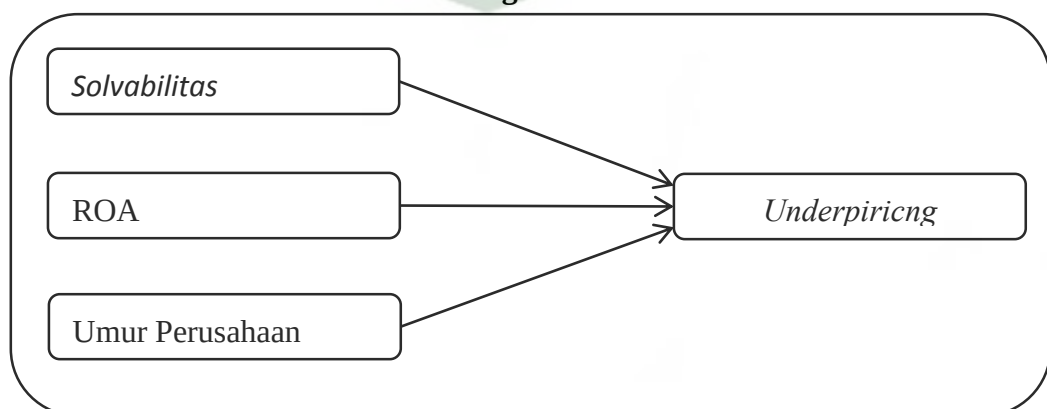
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

N o	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Anggelia Hayu Lestari, Raden Rustam Hidayat & Sri Sulasmiyati (2015)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi <i>underpricing</i> saham pada penawaran umum perdana di BEI periode (2012-2014) (studi pada perusahaan yang melaksanakan IPO di BEI)	Reputasi <i>Underwriter</i> Reputasi Auditor Umur Perusahaan Presentase Penawaran Saham Jenis Industri <i>Underpricing</i>	Semua variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

N o	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
2	Ayu Wahyusari (2013)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi <i>underpricing</i> saham saat IPO di BEI	Solvabilitas ROA DER Umur Perusahaan Reputasi Underwriter Underpricing	Semua variabel independen secara signifikan bersama-sama mempengaruhi terjadinya <i>underpricing</i> .
3	Indita Azisia Risqi, Puji Harto (2013)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketika IPO di BEI	Reputasi Underwriter Reputasi Auditor ROA Leverage Underpricing	Semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen

2.8 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.9 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha : Diduga variabel Solvabilitas, ROA dan Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat *underpricing* yang terjadi pada penawaran umum perdana di BEI.

H0 : Diduga variabel Solvabilitas, ROA dan Umur Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat *underpricing* yang terjadi pada penawaran umum perdana di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory* dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menganalisa data yang berbentuk angka (numeric). Data yang digunakan adalah data sekunder yang didapatkan bukan dari sumber pertama tetapi sumber lainnya. Objek Penelitian ini mengambil data perusahaan yang melakukan IPO di BEI, yang mempublikasikan laporan keuangan periode tahun 2017-2018. Data diperoleh dari www.financial.yahoo.com dan laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan yang dipublikasikan pada laman web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.2 Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel terdiri dari dua macam, variabel dependen atau variabel Derivat (Y) dan variabel independen atau variabel bebas (X). Dalam penelitian ini variabel tersebut adalah :

- Variabel X (Solvabilitas, ROA, Umur Perusahaan)
- Variabel Y (*Underpricing*)

Tabel 3.1
Tabel Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Solvabilitas	Ketersediaan modal kerja perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar perusahaan seperti hutang dan pinjaman bank	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal (Equity)}} \times 100\%$	Rasio
ROA	Menunjukkan seberapa efektifnya perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
Umur Perusahaan	Menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan	$Tahun^t - Tahun^n$	Rasio

Sumber : Buku dan Jurnal

3.3 Populasi Dan Sampel

Populasi yang akan dijadikan dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* non keuangan yang melakukan IPO di BEI periode tahun 2017-2018. Terdapat 35 perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2017 dan 55 perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2018.

Pengambilan sample dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel didasarkan pada anggota yang memiliki kualifikasi atau kriteria tertentu dan diperoleh 87 perusahaan. Kriteria yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

- Beberapa perusahaan non keuangan *go public* selama 2017-2018 yang mengalami *underpricing*
- Tanggal listingnya di BEI dan harga penawaran perdana (*offer price*) tersedia.
- Data harga penutupan (*closing price*) tersedia
- Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan yang tercantum di BEI.
- Perusahaan yang memiliki data variabel yang lengkap Umur Perusahaan, ROA, dan Solvabilitas.

Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memenuhi kriteria penelitian dapat di lihat pada tabel 3.2

Tabel 3. 2
Nama Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ARMY	PT. Armidian Karyatama Tbk	21/06/2017
2	BELL	Trisula Textile Industries	03/10/2017
3	CAMP	Campina Ice Cream Insdutry Tbk	19/12/2017
4	CARS	Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk	10/04/2017
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	05/05/2017
6	CSIS	Cahaya Sakti Investindo Sukses Tbk	10/05/2017

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
7	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk	13/12/2017
8	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk	09/06/2017
9	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk	28/04/2017
10	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	10/10/2017
11	HOKY	Buyung Poetra Sambada Tbk	22/06/2017
12	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk	21/06/2017
13	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk	22/12/2017
14	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk	05/10/2017
15	KMTR	Kirana Megatara Tbk	19/06/2017
16	MABA	Marga Abhinaya Abadi Tbk	22/06/2017
17	MAPB	MAP Boga Adiperkasa Tbk	21/06/2017
18	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	12/07/2017
19	MCAS	M Cash Integrasi Tbk	01/11/2017
20	MDKI	Emdeki Utama Tbk	25/09/2017
21	MINA	Sanurhasta Mitra Tbk	28/04/2017
22	MPOW	Megapower Mkamur Tbk	05/06/2017
23	MTWI	Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	11/10/2017
24	NASA	Ayana Land International Tbk	07/08/2017
25	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	13/12/2017
26	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	29/12/2017
27	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	16/03/2017
28	PPRE	PP Presisi Tbk	24/11/2017
29	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk	05/12/2017
30	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk	10/05/2017
31	TGRA	Terregre Asia Energy Tbk	16/05/2017
32	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk	16/06/2017
33	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	30/11/2017
34	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	21/06/2017
35	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk	16/10/2017
36	LCKM	PT. Lck Global Kedaton Tbk	16/01/2018
37	BOSS	PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	15/02/2018
38	HELI	PT. Jaya Trishindo Tbk	27/03/2018
39	JSKY	PT. Sky Energy Indonesia Tbk	28/03/2018
40	INPS	PT. Indah Prakasa Sentosa Tbk	06/04/2018
41	GHON	PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk	09/04/2018
42	DFAM	PT. Dafam Properly Indonesia Tbk	27/04/2018
43	NICK	PT. Charnic Capital Tbk	02/05/2018

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
44	BTPS	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	08/05/2018
45	SPTO	PT. Surya Pertiwi Tbk	14/05/2018
46	HEAL	PT. Medikaloka Hermina Tbk	16/05/2018
47	PZZA	PT. Sarimelati Kencana Tbk	23/05/2018
48	TRUK	PT. Guna Timur Raya Tbk	23/05/2018
49	TUGU	PT. Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk	28/05/2018
50	KPAL	PT. Steadfast Marine Tbk	08/06/2018
51	SWAT	PT. Swiwahana Adityakarta Tbk	08/06/2018
52	MSIN	PT. Mnc Studio International Tbk	08/06/2018
53	TNCA	PT. Trimuda Nuansa Citra Tbk	28/06/2018
54	MAPA	PT. MAP Aktif Adiperkasa Tbk	05/07/2018
55	TCPI	PT. Transcoal Pacific Tbk	06/07/2018
56	BPTR	PT. Batavia Prosperindo Trans Tbk	09/07/2018
57	RISE	PT. Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	09/07/2018
58	IPCC	PT. Indonesia Kendaraan Terminal Tbk	09/07/2018
59	POLL	PT. Pollux Properti Indonesia Tbk	11/07/2018
60	MGRO	PT. Mahkota Group Tbk	12/07/2018
61	NFCX	PT. Nfc Indonesia Tbk	12/07/2018
62	FILM	PT. MD Pictures Tbk	07/08/2018
63	ANDI	PT. Andira Argo Tbk	16/08/2018
64	MOLI	PT. Madusari Murni Indah Tbk	30/08/2018
65	DIGI	PT. Arkadia Digital Media	18/09/2018
66	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	18/09/2810
67	CITY	PT. Natura City Developments Tbk	28/09/2018
68	SAPX	PT. Satria Antarana Prima Tbk	03/10/2018
69	SURE	PT. Super Energy Tbk	05/10/2018
70	KPAS	PT. Cottonindo Ariesta Tbk	05/10/2018
71	MPRO	PT. Properindo Mulia Investama Tbk	09/10/2018
72	HKMU	PT. HK Metals Utama Tbk	09/10/2018
73	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	10/10/2018
74	DUCK	PT. Jaya Bersama Indo Tbk	10/10/2018
75	SKRN	PT. Superkrane Mitra Utama Tbk	11/10/2018
76	YELO	PT. Yelooo Intergra Dataner Tbk	29/10/2018
77	CAKK	PT. Cahayaputra Asa Keramik Tbk	31/10/2018
78	SATU	PT. Kota Satu Properti	05/11/2018
79	SOSS	PT. Sheild On Service Tbk	06/11/2018
80	DEAL	PT. Dewata Freightinternational Tbk	09/11/2018

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
81	POLA	PT. Pool Advista Finance Tbk	16/11/2018
82	DIVA	PT. Distribusi Voucher Nusantara Tbk	27/11/2018
83	LUCK	PT. Sentral Mitra Informatika Tbk	28/11/2018
84	SOTS	PT. Satria Mega Kencana Tbk	10/12/2018
85	URBN	PT. Urban Jakarta Propertindo Tbk	10/12/2018
86	ZONE	PT. Mega Perintis Tbk	12/12/2018
87	PEHA	PT. Pharos Tbk	26/12/2018

Sumber : www.idx.co.id, 2021

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif karena penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menyusun data yang dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai objek yang akan diteliti, kemudian melakukan analisis atas data-data yang telah diperoleh. Sehingga dari analisis tersebut dapat diambil kesimpulan yang berkaitan dengan permasalahan dan tujuan penelitian.

Sedangkan metode verifikatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguji adanya hubungan yang bersifat negatif maupun positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Data dalam penelitian ini di peroleh dari laporan keuangan perusahaan di Indonesia yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id

3.5 Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, dan diperiksa kebenarannya, maka tahap berikutnya adalah melakukan analisis data kuantitatif guna

memperoleh penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kuantitatif teknik analisis datanya akan menggunakan uji statistik karena datanya kuantitatif. Pengujian statistik dilakukan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan, masalah yang telah dirumuskan tersebut terjawab melalui hipotesis penelitian. Teknik pengolahan data penelitian ini dilakukan dengan cara mencari return dan risiko dengan menggunakan uji-t (Independent sample t-test), Data diolah dengan menggunakan software SPSS. Berikut ini analisis data yang akan dilakukan :

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisa regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu (residual) memiliki distribusi normal, seperti diketahui, uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Deteksi normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik. (Ghozali 2013:110).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika antar variabel bebas

terdapat kolerasi yang cukup tinggi dari R^2 maka terjadi multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antar variable bebas tersebut.(Ghozali, 2013:91).

Multikolinearitas dapat diuji melalui nilai toleransial dengan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai VIF dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2)} = \frac{1}{Toleransi}$$

- Jika $VIF > 10$, terdapat persoalan multikolinearitas diantara variabel bebas.
- Jika $VIF < 10$, tidak terdapat persoalan regresi ditemukan adanya kolerasi antar variable bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dari *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik–titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi

heterokedastisitas. Sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik–titik menyebar maka tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan ada tidaknya gejala korelasi serial yaitu kondisi yang terdapat ketika residu tidak independen satu sama lain. Secara sederhana, gejala ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dengan test statistik *Durbin–Watson*. Yang dimana ketentuan tersebut sebagai berikut :

- a. Apabila angka DW dibawah -2 maka ada autokorelasi positif
- b. Apabila angka DW diantara -2 dan $+2$ maka tidak ada autokorelasi
- c. Apabila angka DW diatas $+2$ maka ada autokorelasi negative

3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sujarweni (2012) Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan alat ukur SPSS. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh promosi di media sosial, citra merek terhadap keputusan pembelian. Analisis regresi digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini.

3.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan suatu variabel bebas dalam menjelaskan variasi terhadap

variabel terikatnya (Ghozali, 2016). Dimana nilai koefisien determinasi berada diantara nol sampai dengan satu. Dimana nilai koefisien determinasi yang mendekati satu menjelaskan variabel independent mampu memberikan informasi yang jelas dalam memprediksi variabel dependennya. Namun jika nilai koefisien determinasi yang dihasilkan semakin kecil menjelaskan rendahnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.3
Kriteria Untuk Memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 -0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sumber:Sugiyono:2016)

3.5.4 Uji Hipotesis

1. Uji T

Uji t merupakan pengujian hipotesis secara parsial atau mandiri antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Untuk pengujian hipotesis dapat dilihat berdasarkan penentuan sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima (berarti ada pengaruh).
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak (berarti tidak ada pengaruh).

2. Uji F

Menurut Ghozali (2016) uji f simultan menjelaskan adanya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara bersama – sama (simultan). Dengan melakukan perbandingan antara :

1. Jika nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
2. Jika nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Jakarta pertama kali dibuka pada tanggal 14 desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, didirikan di Batavia, pusat pemerintahan kolonial Belanda yang kita kenal sekarang dengan Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut *Call-Efek*. Sistem perdagangannya seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin “*Call*”, kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga, maka transaksi terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara pedagang efek (makelar).

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial pada masa penjajahan Belanda atau pada tepatnya di tahun 1912 yang berlokasi di Batavia. Pasar modal pada saat itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda yang bertujuan untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC pada masa itu.

4.2 Visi dan Misi

Berikut adalah visi dan misi dari PT Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia

2. Misi

Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif

4.3 Tata Kelola PT. Bursa Efek Indonesia

Tata kelola dari sebuah perusahaan atau nama lainnya adalah *Corporate Governance* (selanjutnya disebut sebagai CG) merupakan salah satu sistem yang dirancang atau dikembangkan sebagai salah satu langkah untuk mengarahkan pengelolaan sebuah perusahaan secara profesional dan kompeten berdasarkan beberapa prinsip dasar seperti adanya transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran dan kesetaraan. Maka dari itu BEI sebagai salah satu fasilitator dan regulator pada

pasar modal memiliki komitmen untuk menjadi Bursa Efek yang sehat dan berdaya saing global dalam meningkatkan nilai-nilai sebuah perusahaan.

BEI telah berhasil menerapkan sebuah pedoman, kerangka kerja serta prinsip dasar CG secara efektif dan efisien dalam hal meningkatkan kegiatan operasional pada sebuah perusahaan yang senantiasa bertujuan untuk memperbaiki praktik CG yang lebih baik pada masa yang akan datang.

1. Tujuan BEI menerapkan CG yaitu:

- a. Sebagai pedoman bagi pada Dewan Komisaris dalam melaksanakan pengawasan dan pemberian saran kepada pada dewan Direksi dalam pengelolaan perusahaan yang lebih baik dimasa depan.
- b. Sebagai salah satu pedoman bagi Direksi agar dalam hal menjalankan kegiatan sehari-hari Perusahaan dilandasi dengan nilai moral yang tinggi dengan memperhatikan Anggaran Dasar, etika bisnis, perundang-undangan dan peraturan yang berlaku lainnya.
- c. Sebagai salah satu pedoman bagi jajaran manajemen perusahaan serta para karyawan BEI dalam melaksanakan kegiatan maupun tugasnya sehari-hari sesuai dengan prinsip-prinsip CG.

2. Strategi BEI agar implementasi CG berjalan dengan baik (GCG) yaitu:

- a. BEI melakukan proses *review* secara berkala terhadap Pedoman, Piagam dan Prosedur. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas Pedoman,

Piagam, Prosedur sehingga BEI dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik.

b. Sosialisasi yang berkesinambungan mengenai prinsip-prinsip CG

BEI telah melakukan proses sosialisasi yang berkesinambungan mengenai prinsip-prinsip CG tersebut kepada seluruh karyawan dan *stakeholder*. Sosialisasi ini bertujuan untuk menanamkan prinsip-prinsip CG kepada seluruh karyawan, sehingga dalam menjalankan kegiatan operasional Perusahaan, karyawan selalu patuh terhadap ketentuan CG.

c. Penilaian pihak ketiga atas pelaksanaan CG di BEI

BEI meyakini bahwa penilaian pihak ketiga akan meningkatkan kualitas CG.

4.4 Sertifikasi Sistem Manajemen

Sesuai dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), PT Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai fasilitator dan regulator pasar modal berkomitmen untuk senantiasa meningkatkan tata kelola yang diterapkan secara konsisten di perusahaan. Dalam rangka untuk menjaga dan memastikan penerapan Sistem Manajemen yang efektif, dilakukan audit secara berkala oleh badan sertifikasi untuk penerapan Sistem Manajemen berikut ini :

1. Sistem Manajemen Mutu ISO 9001

Pada tahun 2005, pertama kalinya PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) menerapkan Sistem Manajemen Mutu untuk penyediaan fasilitas *Disaster Recovery Center* (DRC) dan mendapatkan sertifikat ISO 9001:2000. Kemudian pada tahun 2010, dilakukan perluasan lingkup penerapan Manajemen Mutu secara *corporate wide* termasuk Kantor Perwakilan di seluruh Indonesia sesuai ISO 9001:2008. Seiring dengan perkembangan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001, pada tahun 2017, BEI mendapatkan sertifikat penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015. Di awal tahun 2018 BEI mendapatkan sertifikat ISO 9001:2015 secara *corporate wide*.

2. Sistem Manajemen Keamanan Informasi ISO 27001

Sertifikat ISO 27001 diperoleh BEI secara bertahap, dimulai pada tahun 2012 untuk fungsi yang dianggap kritis. Kemudian secara konsisten terus dilakukan perluasan lingkup hingga pada tahun 2015 BEI telah mendapatkan sertifikat Sistem Manajemen Keamanan Informasi (SMKI) ISO 27001 untuk lingkup *corporate wide* pada keseluruhan fungsi di Perusahaan. Hal ini sebagai bentuk komitmen BEI untuk selalu meningkatkan tata kelola Perusahaan khususnya dalam pengelolaan ketersediaan, integritas, dan kerahasiaan informasi. BEI juga melakukan peningkatan standar ISO 27001 yang digunakan dari versi tahun 2005 menjadi versi tahun 2013 pada tahun

2015.

3. Sistem Manajemen Kelangsungan Usaha ISO 22301

BEI telah menerapkan Sistem Manajemen Kelangsungan Usaha ISO 22301:2012 guna menjamin ketersediaan layanan kepada *interested parties* apabila terjadi gangguan layanan operasional Perusahaan. Sejak tahun 2013 BEI telah melakukan serangkaian simulasi untuk menguji rencana kelangsungan usaha dan Rencana Pemulihan Sistem Teknologi Informasi pada lokasi alternatif yang telah ditetapkan untuk memastikan kesiapan Perusahaan dalam menghadapi ancaman dan gangguan kelangsungan usaha di BEI. Pada tahun 2018 BEI mendapat sertifikat Sistem Manajemen Keberlangsungan Usaha ISO 22301:2012.

4.5 Gambaran Umum Sampel Penelitian

Berikut adalah gambaran umum perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

4.5.1 PT. Phapros Tbk (PEHA)

PT. Phapros Tbk (PEHA) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha pengadaan obat, bahan baku dari pembuatan obat serta alar kesehatan dan peralatan pelayanan dalam melayani masyarakat. dimana perusahaan berdiri pada tanggal 21 Juni 1954. Perusahaan adalah perusahaan

farmasi yang merupakan anak perusahaan PT. Rajawali Nusantara Indonesia (RNI). Selain memproduksi obat yang diperdagangkan sendiri, PT Phapros, Tbk dipercaya industri farmasi lain untuk memproduksi obat melalui kerjasama kontrak pembuatan produk. Produk tersebut selain untuk kebutuhan nasional juga untuk kebutuhan negara lain melalui kerjasama ekspor yang dirintis sejak tahun 2013 hingga saat ini sudah ada lebih dari 6 produk yang diizinkan untuk beredar di negara Kamboja, Myanmar, dan Peru. Hingga saat ini sudah ada 6 produk yang diizinkan untuk beredar di negara tetangga, yaitu Kamboja. Alamat kantor PT. Phapros Tbk terletak di Menara Rajawali, Lantai 17 Jl. DR Ide Anak Agung Gde Agung Lot#5.1 Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan 12950. PEHA memiliki anak perusahaan PT lucas Djaja

4.5.2 PT Mega Perintis Tbk (ZONE)

PT. Mega Perintis Tbk (ZONE) adalah perusahaan di Indonesia yang berfokus pada fashion pria. Perusahaan memiliki anak perusahaan yaitu, Mega Perintis, melakukan bisnis ritel; Mega Putra Garment, berfokus pada manufaktur; dan Mitrelindo Global, menjalankan bisnis ritel untuk merek internasional seperti Nike. Perusahaan memulai operasi komersialnya sejak tahun 2005.

4.5.3 PT. Urban Jakarta Propertindo Tbk

Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan yang bergerak pada

bidang konstruksi, Engineering, Procurement serta Construction (EPC), selain itu perusahaan juga melakukan pengembangan sarana dan prasarana, membantu dalam mengembangkan objek pariwisata serta meningkatkan pengelolaan investasi dalam memajukan infrastruktur, kegiatan perdagangan dan pengembangan kawasan-kawasan real estate. Saat ini, kegiatan utama URBN adalah pengembangan properti apartemen dan pusat perbelanjaan. pengembang properti (apartemen dan pusat perbelanjaan).

4.5.4 PT Satria Mega Kencana Tbk (SOTS)

Perusahaan ini merupakan salah satu perseroan terbatas yang bergerak sebagai perusahaan *holding* atau yang berfokus dalam meningkatkan kekuatan dan kemampuan untuk mencari peluang investasi serta meningkatkan nilai pada sebuah investasi, dan menumbuhkan nilai investasi bagi para pemegang sahamnya lewat anak-anak usahanya.

4.5.5 PT. Sentral Mitra Informatika Tbk (LUCK)

Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang bisnis solusi percetakan dan dokumen serta penjualan produk teknologi informasi. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada November 2008. Produk utama Perusahaan adalah alat elektronik perangkat lunak dan perangkat keras.

4.5.6 PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk (DIVA)

Perusahaan Distribusi Vouche Nusantara adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan umum, industri, pengadaan barang serta jasa, alat – alat transportasi, pembangunan dan percetakan. Pada saat ini dimana kegiatan usaha utama DIVA, bergerak pada bidang penjualan pulsa elektrik dan dealer produk-produk telekomunikasi. Dimana PT Distribusi Voucher Nusanatar didirikan tanggal 29 September pada tahun 2003, sedangkan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya secara komersil terjadi pada tahun 2003.

4.5.7 PT Dewata Freighnternational Tbk (DEAL)

Merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa pengurusan transportasi yang meliputi kegiatan jasa trucking, ekspor/impor, container, pengangkutan alat-alat berat dan jasa pelabuhan kepabeanan. PT Dewata berdiri pada tanggal 14 di bulan Januari tahun 1995. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995.

4.5.8 PT Shield On Service Tbk (SOSS)

Shield on Service merupakan salah satu perusahaan yang bergerak pada bidang jasa. Saat ini, kegiatan usaha utama yang dijalankan oleh perusahaan adalah menyediakan jasa keamanan, menyediakan jasa kebersihan, serta

menyediakan jasa sumber daya manusia dan jasa manajemen parkir.

4.5.9 PT Kota Satu Properti Tbk (SATU)

Kota Satu Properti Tbk (SATU) bergerak dalam bidang pembangunan dan pengembangan, perdagangan dan jasa. Saat ini, kegiatan usaha utama SATU adalah pembangunan dan penjualan rumah tinggal pada proyek The Amaya. Perusahaan berdiri pada tanggal 3 di bulan Oktober tahun 2012, sedangkan kegiatan utama perusahaan secara komersial dilaksanakan pada tahun yang berbeda yaitu pada tahun 2013.

4.5.10 PT Cahayaputra Asa Keramik Tbk (CAKK)

Cahayaputra Asa Keramik Tbk (CAKK) bergerak dalam bidang industri keramik. Saat ini, produk-produk CAKK menggunakan merek dagang utama KAISAR. Selain itu Perusahaan juga telah mengembangkan merek dagang lainnya, yakni MYLEANO dan GLADIATOR. didirikan pada tanggal 29 Juni 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1998. Kantor pusat Cahayaputra Asa Keramik Tbk berlokasi di Bellezza Office Tower Lantai 21 Unit 01 & 02, Jl. Letjen. Soepeno No. 34, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12210 – Indonesia.

4.5.11 PT YeloooIntegra Datanet Tbk (YELO)

PT Yelooo Integra Datanet Tbk (YELO) bergerak dalam bidang

perdagangan alat komunikasi, jasa penyewaan alat teknologi komunikasi dan jasa perjalanan wisata. Saat ini, kegiatan usaha utama YELO adalah berfokus pada penyewaan modem dan unit bisnis lainnya, yaitu Travel Services, AI & Big Data, dan Global Connectivity dengan nama produknya adalah Passpod.

4.5.12 PT Superkrane Mitra Utama Tbk (SKRN)

Perusahaan Superkrane Mitra Utama adalah salah satu perusahaan yang berfokus pada bidang jasa layanan seperti penyewaan alat crane dan operator yang melaksanakannya serta penyewaan alat-alat berat. Perusahaan ini berdiri di tanggal 27 pada bulan maret di tahun 1996.

4.5.13 PT Jaya Bersama Indo Tbk (DUCK)

Merupakan salah satu perusahaan yang bergerak pada dalam jasa perdagangan industry. Hal utama yang dilakukan oleh perusahaan adalah masalah kegiatan perdagangan khusus bahan dari makanan serta minuman. Pada saat ini PT Jaya Bersama Indo Tbk memiliki jaringan restoran serta rumah makan The Duck King, The Grand Duck King Signature, Imperial Chef dan Fook Yew. Perusahaan beridiri di tanggal 19 di bulan Maret tahun 2013 serta perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada di tahun 1994.

4.5.14 PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)

Merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang industri

makanan ringan terutama produk-produk dari kacang, coklat dan biskuit serta pengolahan susu. Pada saat ini, kegiatan utama Garudafood adalah bergerak di industri makanan dan minuman dalam kemasan yang terintegrasi dengan kegiatan distribusi. Garudafood memproduksi dan menjual produk makanan dan minuman di bawah 5 merek, yaitu Gery, Garuda, Chocolatos, Leo dan Clevo.

4.5.15 PT HK Metals Utama Tbk (HKMU)

Merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan, jasa, pengembang & industri besi, baja & besi holo. Saat ini, perusahaan sudah memiliki 6 Anak Usaha yang bergerak di bidang manufaktur dan distribusi produk selain baja ringan, diantaranya seperti aluminium, pipa PVC, ACP, pipa stainless, kloset, dan peralatan rumah tangga seperti diantaranya tangga, rak jemuran, engsel pintu, toren air, bak mandi, selang air, talang air, besi hollow, dan banyak produk lainnya. Perusahaan beridiri pada tanggal 13 bulan Nopember tahun 2010.

4.5.16 PT Maha Properti Indonesia Tbk (MPRO)

PT. Maha Properti Indonesia Tbk (MPRO) bergerak dalam bidang properti dan apartemen, real estate, industrial estate, developer, perencanaan dan pembangunan dan jasa. Kegiatan usaha utama MPRO adalah dalam bidang pengembangan, pembangunan properti dan real estat. Saat ini, MPRO

memiliki proyek yang berlokasi di Solo, Jawa Tengah. Perusahaan ini berdiri pada tanggal 5 di bulan Maret pada tahun 2004, sementara pertama kali perusahaan melakukan kegiatan operasional secara komersila dilakukan pada tahun 15.

4.5.17 PT Cottonindo Ariesta Tbk (KPAS)

Perusahaan ini adalah salad satu perusahaan yang bergerak dalam bidang industri farmasi untuk keperluan manusia yang dibawahnya termasuk adalah industri kapas untuk kecantikan dan kapas kesehatan serta produk berbahan dasar kapas. Saat ini, KPAS memiliki kerjasama dalam hal pengembangan produk yang dengan merek yang dimilikinya sendiri seperti Wellnes, Melrose, Cotta, Mawar, dan Bobby. Selain itu, PT Cottonindo Ariesta juga bekerjasama dengan sejumlah peritail modern dengan mengembangkan produk private labels seperti dengan Indomaret, Alfamart, Borma, Yogya, Carrefour, dan lain sebagainya. didirikan pada tanggal 02 September 1993 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995.

4.5.18 PT Super Energy Tbk (SURE)

Merupakan sebuah perusahaan dimana salah satu kegiatan usahanya adalah melakukan perdagangan minnya dan pengolahan gas. Kegiatan usaha utama perusahaan adalah bergerak dalam bidang pengolahan gas dan penjualan hasil pengolahan gas. Pada saat ini, perusahaan memiliki dua anak

usahanya yang menjalankan usaha pengolahan gas suar bakar (flare gas) dan distribusi Compressed Natural Gas (CNG) hingga ke konsumen yang merupakan Industri di wilayah Jawa Timur hingga Jawa Tengah).

4.5.19 PT Satria Antara Prima Tbk (SAPX)

Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa titipan, ekspedisi dan barang pergudangan, serta pada bidang transportasi dan pengangkutan barang kargo, percetakan, keagenan, outsourcing dan transaksi keuangan. Kegiatan usaha utama yang dilakukan oleh perusahaan adalah bidang jasa titipan. Saat ini, perusahaan sudah memiliki 58 kantor cabang dan 12 perwakilan cabang yang tersebar di hampir seluruh wilayah di Indonesia. Perusahaan berdiri pada tanggal 01 bulan Juli tahun 2014.

4.5.20 PT Natura City Developments Tbk (CITY)

Perusahaan ini adalah salah satu perusahaan yang melakukan kegiatan dibidang pembangunan, perdagangan dan jasa yang berhubungan dengan real estate property. Saat ini, Perseroan memiliki lahan 203 hektar yang terletak pada jalan utama Serpong Raya yang menjadikan Serpong Natura City sebagai salah satu kawasan yang sangat eksklusif dengan aksesibilitas yang prima dan kawasan hunian yang alami dan asri. Perusahaan berdiri pada tanggal 29 bulan September tahun 2011 dengan nama yang dicantumkan

yaitu PT Serpong Karya Cemerlang.

4.5.21 PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk (PANI)

Perusahaan ini adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang industri macam-macam wadah dari logam berupa kaleng kemas, dan melalui anak usahanya yang bergerak di bidang pengolahan hasil perikanan dan cold storage. didirikan berdasarkan akte pendirian no 13 tanggal 8 September 2000 yang dibuat dihadapan notaris Ivonne B Sinyal SH yang mana tercantum dalam berita negara no. C-20932 HT 01.01 Tahun 2002. berlokasi di Tangerang, Banten yang mana bertempat di jalan Arya Jaya Santika no 33 RT01/RW01 Pasir bolang, Tiga Raksa Tangerang – Banten

4.5.22 PT Arkadia Digital Media Tbk (DIGI)

PT. Arkadia Digital Media Tbk (DIGI) bergerak di bidang portal web dan konten multimedia melalui anak perusahaan. DIGI memiliki tiga anak perusahaan yaitu PT. Arkadia Media Nusantara, PT. Integra Archipelago Media dan PT. Mata Media Nusantara. Pertama kali perusahaan melakukan kegiatan operasional secara komersil terjadi pada tahun 2017.

4.5.23 PT Madusari Murni Indah Tbk (MOLI)

Merupakan salah satu perusahaan yang berdiri pada tanggal 24 bulan Juli tahun 1959. Saat ini perusahaan terfokus dalam produksi jenis ethanol,

zat karbondioksida, pupu yang terintegrasi sesuai dengan ketentuan dan melaksanakan kegiatan – kegiatan lainnya seperti meningkatkan distribusi dan kegiatan perdagangan. Perusahaan ini adalah perusahaan yang melakukan kegiatan perasional pada tanggal 24 bulan juli dan tahun 1959.

4.5.24 PT Trimitra Propertindo Tbk (LAND)

Merupakan salah satu perusahaan yang sedang bergerak di bidang industri konstruksi sebagai kontraktor umum dan pengembang konstruksi bangunan, jembatan, jalan, instalasi pipa, perumahan, cluster, apartemen dan hotel, agen properti dan jasa. Perusahaan ini memperluas proyek pengembangan propertinya di sekitar daerah Serpong seperti BSD City, Alam Sutra, Gading Serpong, Bintaro dan wilayah Jakarta Barat lainnya. didirikan pada tanggal 13 Desember 2012.

4.5.25 PT Andira Agro Tbk (ANDI)

Perusahaan ini adalah salah satu perusahaan yang menjalani bidang perkebunan serta pabrik dari kelapa sawit. Dimana saat ini, memiliki luas lahan sebanyak 12.172 Ha, terdiri dari lahan kebun, lahan plasma tanaman dan perluasan arena kebun inti. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 28 bulan April tahun 1995.

4.5.26 PT MD Pictures Tbk (FILM)

PT. MD Pictures Tbk adalah Rumah Produksi yang telah berhasil memproduksi beragam film layar lebar berkualitas di Indonesia. Saat ini, kegiatan usaha MD Pictures memproduksi film sendiri atau bekerjasama dengan rumah produksi lain, kemudian melakukan kegiatan pemasaran dan penjualan melalui jaringan bioskop, free to air TV, home video dan digital.

4.5.27 PT NFC Indonesia Tbk (NFCX)

Perusahaan ini bergerak pada bidang usaha penyediaan jasa teknologi dan informasi secara digital dan telekomunikasi. Perusahaan juga memiliki beberapa jenis lini usaha lainnya seperti penjualan barang dan jasa. NCF Indonesia didirikan pada tanggal 26 pada bulan agustus di tahun 2013 dan pertama kali melakukan penawaran saham di tahun 2013 yang bersifat komersil.

4.5.28 PT Mahkota Group Tbk (MGRO)

Perusahaan Mahkota Grup adalah salah satu perusahaan yang memiliki bidang usaha dalam pengembangan konsultasi bisnis dan meningkatkan manajemen dalam perdagangan, pengembangan suatu industry, pembangunan infrastruktur dan pertanian serta perkebunan. Perusahaan ini didirikan tepatnya di tanggal 7 pada bulan Januari di tahun 2011.

4.5.29 PT Pollux Properti Indonesia Tbk (POLL)

Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan pengembang properti. Perusahaan ini adalah anak perusahaan dari Pollux Properties Ltd, adalah pengembang properti di Singapura dengan fokus eksklusif pada pengembangan properti perumahan dan komersial. Saat ini Pollux Properti tengah mengembangkan 4 superblok diantaranya Chadstone di Cikarang, Meisterstadt di Batam, Technopolis di Karawang, dan Gangnam District di Cikarang, dimana menggunakan konsep integrasi hunian dan tempat perbelanjaan. Selain itu Perseroan juga sedang menjalankan pembangunan gedung perkantoran World Capital Tower yang berlokasi di pusat bisnis Mega Kuningan Jakarta dan Amarsvati Luxury Resort di Lombok. Perusahaan ini berdiri pada tanggal 16 bulan Desember tahun 2014 dan langsung memulai operasinya.

4.5.30 PT Indonesia Kendaraan Terminal Tbk (IPCC)

Perusahaan ini merupakan perusahaan kendaraan terminal yang beroperasi di Tanjung Priok. Perusahaan memberikan pelayanan Cargodoring, Stevedoring, Receiving & Delivery, Vehicle Processing Center (VPC), dan Equipment Processing Center (EPC). Perusahaan merupakan salah satu anak perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero). Perusahaan ini berdiri di tanggal 5 bulan November pada tahun 2012.

4.5.31 PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk (RISE)

Perusahaan merupakan salah satu perusahaan yang bergerak pada bidang jasa pengembang, jasa, dan manajemen properti dan real estat. baik dilakukan oleh perseroan sendiri atau melalui perusahaan anak langsung dan tidak langsung. Saat ini Tanrise Property mengembangkan proyek-proyek berbasis industrial (ruko dan pergudangan), residensial, gedung perkantoran dan apartemen, serta hospitality (budget hotel, hotel bintang 3, sampai bintang 5).

4.5.32 PT Batavia Prosperindo Trans Tbk (BPTR)

PT. Batavia Prosperindo Trans Tbk (BPTR) adalah perusahaan jasa transportasi. Perusahaan ini menawarkan penyewaan jangka panjang, penyewaan jangka pendek, manajemen armada, dan layanan logistik. Perusahaan ini merupakan bagian dari grup Batavia, yang memulai bisnisnya di industri jasa keuangan di Indonesia pada awal tahun 2000.

4.5.33 PT Transcoal Pacific Tbk (TCPI)

Merupakan salah satu perusahaan yang bergerak pada bidang penyedia jasa penyewaan kapal, pelayaran, selain itu juga bergerak pada bidang angkutan laut seperti penyewaan kapan baik dalam maupun luar negeri. Perusahaan ini didirikan di tanggal 15 Januari 2007 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2008.

4.5.34 PT MAP Aktif Adiperkasa Tbk (MAPA)

PT. MAP Aktif Adiperkasa Tbk (MAPA) meliputi perdagangan, jasa, industri dan pengangkutan. Saat ini kegiatan utama MAP Aktif adalah bergerak dalam bidang perdagangan ritel yang saat ini meliputi segmen ritel dan wholesale dimana segmen ritel terbagi atas segmen sports&lifestyle dan segmen wholesale terdiri atas penjualan grosir, konsinyasi serta pabrik garmen sebagai pendukung kegiatan usaha Perseroan. MAP Aktif mengoperasikan sebanyak 963 gerai untuk keseluruhan segmen serta memiliki 1 pabrik garmen untuk menunjang keperluan produksi. Perusahaan ini berdiri pada tanggal 11 bulan Mei tahun 2015 dan perusahaan sudah mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2015.

4.5.35 PT Trimuda Nuansa Citra Tbk (TNCA)

Merupakan salah satu perusahaan yang menjalani kegiatan dalam hal penyediaan jasa pengiriman suatu barang baik secara pos maupun secara giro. Perusahaan ini memiliki nama dagang "Garuda Express Delivery" atau lebih dikenal sebagai "GED". Perusahaan ini berdiri di tanggal 4 pada bulan Mei di tahun 1995 dengan para pendiri komisaris Garuda Indonesia Airlines dan PT. Trimuda Nuansa Citra.

4.5.36 PT MNC Studios International Tbk (MSIN)

Perusahaan ini adalah salah satu perusahaan yang menekuni bidang

industry media elektronik yang secara khusus pada bidang production house, advertising, dan manajemen talent. Perusahaan ini sendiri berdiri pada tanggal 13 di bulan Juli tahun 2000 dan langsung memulai kegiatan operasional secara komersil ditahun yang sama.

4.5.37 PT Sriwahana Adityakarta Tbk (SWAT)

Perusahaan ini bergerak pada bidang industri kertas.. Perusahaan ini bertujuan untuk memberikan solusi kemasan karton bergelombang yang diperlukan oleh perusahaan untuk melindungi barang berharga mereka. didirikan pada tanggal 02 Juli 1990.

4.5.38 PT Steadfast Marine Tbk (KPAL)

PT. Steadfast Marine Tbk (KPAL) adalah perusahaan galangan kapal. menyediakan jasa industri kelautan. Perusahaan telah merancang dan mengembangkan banyak kapal. Perusahaan ini menawarkan penanganan tarikan jangkar, perahu kru, kapal pendukung penyelaman, kapal keruk, motor cepat, tangki pendaratan, dan tongkang minyak yang digerakkan. Perusahaan ini melayani pelabuhan dan terminal, minyak lepas pantai dan gas, angkutan umum, dan pasar pertahanan dan keamanan di Indonesia.

4.5.39 PT Guna Timur Raya Tbk (TRUK)

Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan yang memilih untuk

bergerak pada bidang jasa transportasi dan bidang industry penyediaan jasa transportasi darat dan investasi pada perusahaan jasa transportasi darat (jasa pengurusan transportasi / freight forwarding). Perusahaan ini di dirikan dengan nama yang tercantum yaitu PT Timur Jaya pada tanggal 29 bulan Februari tahun 1980 serta pertama kali memulai kegiatan operasional secara komersial pada tahun 1980.

4.5.40 PT Sarimelati Kencana Tbk (PZZA)

PT. Sarimelati Kencana Tbk (PZZA) bergerak di bidang jasa penyedia makanan terutama pizza dan pasta di Indonesia melalui waralaba yang dimiliki. Sebagai anak perusahaan PT. Sriboga Raturaya, Perseroan adalah pemilik franchise YUM International yang memegang merek Pizza Hut di Indonesia.

4.5.41 PT Medikaloka Hermina Tbk (HEAL)

Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa kesehatan. Dimana PT Medikaloka Hermina Tbk mengoperasikan kurang lebih 28 unit rumah sakit umum dengan multi spesialisasi, selain itu juga menyediakan serangkaian jasa medis spesialis, termasuk layanan kesehatan ibu dan anak, prosedur operasi yang kompleks, jasa laboratorium, perusahaan juga menyediakan fasilitas radiologi dan pencitraan, perawatan kesuburan serta layanan kesehatan umum, apotek, jasa diagnosa dan gawat

darurat. Dimana perusahaan berdiri pada tanggal 7 dibulan Mei tahun 1999 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1985.

4.5.42 PT. Royal Prima Tbk.

Perusahaan ini adalah salah satu perusahaan yang merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang jasa kesehatan. PT Royal Prima Tbk memiliki 2 jaringan rumah sakit, RSU Royal Prima (Medan) dan RS Royal Prima Jambi, dengan target total kapasitas pada akhir tahun 2018 memiliki +/- 1200 tempat tidur, selain itu juga menyediakan beberapa klinik seperti poli, bersalin, poli ibu dan anak dan spesialis penyakit.

4.5.43 PT Surya Pertiwi Tbk (SPTO)

Perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan dan industry serta pada bidang pengembangan bangunan. Dimana saat ini, perusahaan telah mengoperasikan secara substansial dari seluruh kegiatan bisnis dalam perdagangan produk-produk seperti saniter dan fitting. Perusahaan ini sendiri berdiri pada tanggal 5 di bulan Juli dan tahun 1978 dengan nama PT. Surya Nusantara.

4.5.44 PT Charnic Capital Tbk (NICK)

PT. Charnic Capital Tbk (NICK) bergerak di bidang perdagangan, pembangunan, industri, pertambangan, pertanian, percetakan, pengangkutan,

perbengkelan, jasa dan investasi. Saat ini kegiatan utama NICK adalah jasa pengelolaan dan penyewaan gedung perkantoran serta melakukan investasi dalam bentuk penyertaan saham pada perusahaan terbuka/publik. didirikan pada tanggal 04 September 2007 dan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 2008. Kantor pusat Charnic Capital Tbk berlokasi di Menara Sudirman, Lt.8 zona B, Jl. Jend. Sudirman Kav. 60, Jakarta Selatan 12190 – Indonesia.

4.5.45 PT Dafam Property Indonesia Tbk (DFAM)

PT. Dafam Property Indonesia Tbk (DFAM) bergerak dalam pengembangan properti, pengelolaan gedung, sewa gedung, perhotelan dan jasa manajemen hotel melalui entitas anak. Saat ini, Dafam Property telah berada di 16 kota mengoperasikan 23 hotel, 1 villa, 1 resort, dengan total 2.301 kamar. didirikan pada tanggal 12 September 2011. Kantor pusat Dafam Property berlokasi di Menara Suara Merdeka, Lantai 11, Jl. Pandanaran No. 30, Semarang 50134, Jawa Tengah – Indonesia.

4.5.46 PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Perusahaan ini sendiri merupakan perusahaan dari banyak perusahaan yang menggelut dalam bidang penyediaan jasa yang khususnya dalam menunjang telekomunikasi. Dalam kegiatan operasionalnya, perusahaan ini menyediakan penyewaan tower space di beberapa site sebagai salah satu tempat dalam pemasangan perangkat komunikasi. Perusahaan ini berdiri pada

tanggal 27 di bulan Juli pada tahun 2001 dan langsung menjalankan kegiatan operasionalnya secara komersial.

4.5.47 PT. Indah Prakarsa Sentosa Tbk.

Perusahaan ini sendiri bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, pertanian, industri, percetakan, pengangkutan, perbengkelan dan jasa. Saat ini usaha utama INPS adalah bergerak dibidang distribusi BBM (Bahan Bakar Minyak), LPG (Liquified Petroleum Gas), dan bahan kimia, perdagangan BBM dan pelumas, kendaraan angkutan (transportasi), logistik dan jasa. didirikan dengan nama PT IndahPrakasa Sentosa pada tanggal 15 Januari 1988 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1988. Kantor pusat Indah Prakasa Sentosa Tbk berlokasi Jln. Sunter Garden Raya Blok D8 No. 3G-3H, Jakarta Utara 14350 – Indonesia.

4.5.48 Sky Energy Indonesia Tbk (JSKY)

PT. Sky Energy Indonesia Tbk (JSKY) bergerak dalam bidang industri mesin pembangkit listrik. Kegiatan usaha utama JKSY adalah menjalankan kegiatan usaha industri mesin pembangkit listrik, energy alternatif dan komponen-komponennya, antara lain memproduksi solar home system. didirikan pada tanggal 04 Juli 2008. Kantor pusat JSKY berlokasi di Graha Mas Fatmawati B/10, Jl. RS. Fatmawati No. 71, Cipete Utara, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12150 – Indonesia.

4.5.49 PT. Jaya Trishindo Tbk.

Perusahaan Jaya Trishindo ini bergerak dalam bidang angkutan udara komersial yang tidak terjadwal. Perusahaan ini menyediakan layanan helikopter di Indonesia untuk berbagai misi dari transportasi VIP, survei udara dan kargo eksternal jangka panjang. Perusahaan ini memiliki anak perusahaan, yaitu PT. Komala Indonesia yang akan menangani operasi helikopter dari perekrutan awak pesawat ke jadwal pemeliharaan. didirikan pada tanggal 16 April 2007. Kantor pusat HELI berlokasi di Grand Aries Niaga, Jln. Taman Aries Blok E1/1A, Jakarta Barat 11620 – Indonesia.

4.5.50 PT Borneo Olah Sarana Tbk.

Perusahaan Borneo Olah Sarana Sukses merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan batu bara berkalori tinggi. Perusahaan telah memulai produksi pada Januari 2013 dan memulai pengiriman pertama pada bulan November 2013 ke pedagang besar seperti Glencore, Peabody, Avra, Trafigura dll. Menjadi perusahaan batubara pertama dan satu-satunya di Indonesia yang mendapatkan dana eksplorasi dari Pemerintah Jepang melalui agennya Japan Oil Gas Metal Corporation (JOGMEC). didirikan dengan nama PT Megah Pratama Resources pada tanggal 13 Juli 2011 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2016. Kantor pusat Borneo Olah Sarana Sukses Tbk berlokasi di Wisma 77, Tower

I, Lantai 8, Jalan Letjend. S. Parman Kav. 77, Jakarta Barat 11410 – Indonesia.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis dalam penelitian ini dimulai dari hasil analisis deskriptif variabel yang digunakan seperti underwriter, debt equity ratio, return on assets dan umur perusahaan. Adapun penjelasan dari analisis deskriptif adalah sebagai berikut :

5.1.1 Analisis Deskriptif Underpricing (Y)

Underpricing adalah keadaan ketika harga IPO saham lebih rendah dari harga penutupan saham pada hari pertama diperdagangkan. Maka underpricing adalah untuk mengetahui tingkat underpricing saham dapat diperkirakan dari presentase perbedaan antara harga dimana saham pada saat IPO dijual kepada investor (harga penawaran) dan harga dimana pada saat penutupan saham. jika harga saham di pasar perdana mempunyai nilai yang lebih rendah dibandingkan harga saham di pasar sekunder, maka terjadilah fenomena *underpricing*.

Berikut adalah hasil analisis data penelitian mengenai underpricing pada perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2017 – 2018 :

Tabel 5.1
Analisis Deskriptif Variabel Underpricing

Keterangan	Tahun	
	2017	2018
Rata- Rata	-1.3314	1.4065
Minimum	-12.08	-0.46
Maksimum	2.40	6.56
Standar Dev.	2.71761	1.77270

Sumber Data Olahan 2021

Hasil tabel diatas menjelaskan bahwa nilai rata-rata variabel pada tahun 2017 sebesar -1,3314, dengan nilai minimum sebesar -12.08 dan nilai maksimum sebesar 2.40. Sedangkan pada tahun 2018, dimana nilai rata-rata yang dihasilkan sebesar 1.4065 dengan nilai minimum sebesar -0.46 serta nilai maksimum sebesar 6.56.

5.1.2 Analisis Deskriptif Rasio Solvabilitas (X_1)

Rasio solvabilitas adalah metrik utama yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka panjangnya dan sering digunakan oleh calon pemberi pinjaman bisnis. Rasio solvabilitas menunjukkan apakah arus kas perusahaan cukup untuk memenuhi kewajiban jangka panjang dan dengan demikian merupakan ukuran kesehatan keuangannya. Rasio yang tidak menguntungkan dapat menunjukkan beberapa kemungkinan bahwa perusahaan akan gagal membayar kewajiban hutangnya. Berikut adalah hasil analisis data penelitian mengenai solvabilitas pada perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2017 – 2018 :

Tabel 5.2
Analisis Deskriptif Variabel Solvabilitas

Keterangan	Tahun	
	2017	2018
Rata- Rata	-2.9229	6.0642
Minimum	-134.31	-2.35
Maksimum	3.84	36.00
Standar Dev.	22.87543	6.78841

Sumber Data Olahan 2021

Hasil tabel diatas menjelaskan bahwa nilai rata-rata variabel pada tahun 2017 sebesar -2.9229, dengan nilai minimum sebesar -134.31 dan nilai maksimum sebesar 3.84. Sedangkan pada tahun 2018, dimana nilai rata-rata yang dihasilkan sebesar 6.0642 dengan nilai minimum sebesar -2.35 serta nilai maksimum sebesar 36.00.

5.1.3 Analisis Deskriptif Return on Assets (X₂)

Return on Assets atau ROA menurut para ahli seperti Kasmir mengungkapkan bahwa ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio dari ROA, maka semakin kurang baik demikian pula sebaliknya. ROA adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio yang diperoleh dapat digunakan untuk mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya.

Berikut adalah hasil analisis data penelitian mengenai *return on assest* pada perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2017 – 2018 :

Tabel 5.3
Analisis Deskriptif Variabel *Return On Assest*

Keterangan	Tahun	
	2017	2018
Rata- Rata	7.9849	26.1512
Minimum	-2.97	-0.50
Maksimum	77.89	241.21
Standar Dev.	17.34991	49.77725

Sumber Data Olahan 2021

Hasil tabel diatas menjelaskan bahwa nilai rata-rata variabel pada tahun 2017 sebesar 7.9849, dengan nilai minimum sebesar -2.97 dan nilai maksimum sebesar 77.89. Sedangkan pada tahun 2018, dimana nilai rata-rata yang dihasilkan sebesar 26.1512 dengan nilai minimum sebesar -0.50 serta nilai maksimum sebesar 241.21.

5.1.4 Analisis Deskriptif Umur Perusahaan (X_3)

Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki profitabilitas yang lebih stabil dibandingkan perusahaan yang baru berdiri atau yang masih memiliki umur yang singkat. Perusahaan yang telah lama berdiri akan meningkatkan labanya

karena adanya pengalaman dari manajemen sebelumnya dalam mengelola bisnisnya. Berikut adalah hasil analisis data penelitian mengenai umur perusahaan pada perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2017 – 2018 :

Tabel 5.4
Analisis Deskriptif Variabel Umur Perusahaan

Keterangan	Tahun	
	2017	2018
Rata- Rata	19.5143	22.4423
Minimum	2.00	3.00
Maksimum	65.00	66.00
Standar Dev.	14.94770	14.87255

Sumber Data Olahan 2021

Hasil tabel diatas menjelaskan bahwa nilai rata-rata variabel pada tahun 2017 sebesar 19.5143 dengan nilai minimum sebesar 2.00 dan nilai maksimum sebesar 65.00. Sedangkan pada tahun 2018, dimana nilai rata-rata yang dihasilkan sebesar 22.4423 dengan nilai minimum sebesar 3.00 serta nilai maksimum sebesar 66.00.

5.2 Uji Asumsi Klasik

Berikut adalah hasil uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi :

5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian yang didapat berasal dari populasi yang sebarannya normal.

Dengan kata lain uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya data yang diperoleh. Disamping itu, hasil uji normalitas yang jika memperoleh kesimpulan bahwa data teruji mengikuti distribusi normal, maka hal ini akan dapat menguatkan keyakinan terhadap kesimpulan akhir mencerminkan keadaan yang senyatanya. Berikut adalah hasil uji normalitas yang digunakan didalam penelitian dengan menggunakan model Kolmogorov smirnov sesuai pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.5
Uji Normalitas Data Penelitian
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.72238573
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.061
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		.653
Asymp. Sig. (2-tailed)		.787

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Olahan Data SPSS 22

Berdasarkan hasil uji normalitas data penelitian, dimana nilai yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.

5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan bertujuan untuk melakukan pengujian apakah didalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini ditemukan adanya korelasi (hubungan yang kuat atau sempurna) diantara variabel bebas atau variabel independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinieritas (Ghozali, 2013).

Tabel 5.6
Uji Multikolinieritas Data Penelitian

Variabel	Tol	VIF
Debt Equity Ratio	.884	1.131
Return On Assets	.912	1.096
Umur Perusahaan	.856	1.168

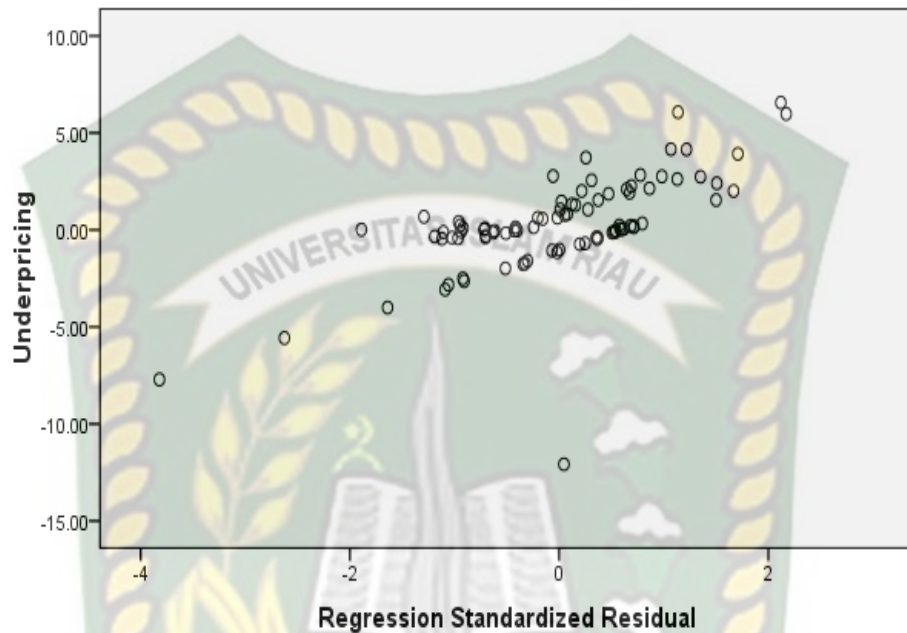
Hasil Olahan Data SPSS 22

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dimana nilai VIF yang dihasilkan pada masing – masing variabel bebas didalam penelitian ini kurang dari 10, maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas diantaranya variabel bebas yang digunakan.

5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini :

Gambar 5.1
Uji Heteroskedastisitas
 Dependent Variable: Underpricing



Hasil Olahan Data SPSS 22

Hasil gambar di atas mengenai uji heteroskedastisitas dengan melihat *scatterplot* yang menyebar secara acak baik berada diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu regresi studentized residual. Maka dari hasil ini dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

5.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel dibawah ini adalah hasil pengujian autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 5.7
Uji Outokorelasi

Model Penelitian	Std. Error of the Estimate	Nilai Durbin Watson
1	1.75324	1.952

Hasil Olahan Data SPSS 22

Uji autokorelasi yang telah dilaksanakan, dimana nilai durbin-watson yang dihasilkan setelah data di uji, dimana nilai yang dihasilkan sebesar 1,952. Karena nilai durbint-watson yang dihasilkan berada di antara -2 dan 2 maka dalam penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi

5.3 Analisis Data Penelitian

Berikut adalah hasil analisis data penelitian yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini diantaranya :

5.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut ini adalah hasil uji regresi linier berganda yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian data yang telah dilakukan, maka diperoleh persamaan dalam analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 5.8
Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta
(Constant)	2.266	.651	
Debt Equity Ratio	.089	.013	.551
Return On Assets	.012	.005	.194
Umur Perusahaan	-1.717	.414	-.330

Sumber Olahan SPSS 22

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 2,266 + 0,089X_1 + 0,012X_2 - 1,717X_3$$

Arti angka-angka dalam persamaan regresi diatas adalah :

1. Nilai konstanta (a) sebesar 2,266. Artinya adalah apabila debt equity ratio, return on assets dan umur perusahaan diasumsikan bernilai nol (0), maka nilai underpricing tetap sebesar 2,266 poin.
2. Nilai koefisien regresi 0,089 menyatakan bahwa jika debt equity ratio mengalami peningkatan 1 satuan, maka underpricing akan mengalami peningkatan sebesar 0,089.
3. Nilai koefisien regresi 0,012 menyatakan bahwa jika return on assets mengalami peningkatan 1 satuan, maka underpricing akan mengalami peningkatan sebesar 0,012.
4. Nilai koefisien regresi -1,717 menyatakan bahwa jika umur perusahaan mengalami peningkatan 1 satuan, maka underpricing akan mengalami penurunan sebesar 1,717.

5.3.2 Uji Hipotesis Parsial

Berikut adalah hasil pengujian hipotesis dengan membanding nilai t hitung yang dihasilkan dengan nilai t tabel serta nilai signifikansi harus lebih rendah dari 0,05 adalah sebagai berikut :

$T_{\text{tabel}} = n - k - 1 : 0,05/2$

$T_{\text{tabel}} = 87 - 3 - 1 : 0,05/2$

$T_{\text{tabel}} = 1,988$

Tabel 5.9
Uji Hipotesis Penelitian Secara Parsial

Variabel	Standardized Coefficients	t	Sig.
(Constant)		3.483	.001
Debt Equity Ratio	.551	7.044	.000
Return On Assets	.194	2.516	.014
Umur Perusahaan	-.330	-4.145	.000

Sumber Olahan SPSS 22

- Hasil penelitian yang sudah dilakukan dimana nilai t hitung sebesar 7,044 lebih besar dari t tabel sebesar 1,988 dan nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak sehingga hal ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara debt equity ratio terhadap underpricing.
- Hasil penelitian yang sudah dilakukan dimana nilai t hitung sebesar 2,516 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,988 dan nilai signifikan yang dihasilkan sebesar 0,014 lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak sehingga hal ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara return on assets terhadap underpricing.
- Hasil penelitian yang sudah dilakukan dimana nilai t hitung sebesar -4,145 lebih kecil dari t tabel sebesar -1,988 dan nilai signifikan yang dihasilkan

sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak sehingga hal ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara umur perusahaan terhadap underpricing.

5.3.3 Uji Hipotesis Simultan

Berikut ini adalah hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini secara bersamaan. Adapun hasilnya telah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

$$F_{\text{tabel}} = Df1 = k - 1 : Df2 = n - k - 1$$

$$F_{\text{tabel}} = Df1 = 4 - 1 : Df2 = 87 - 3 - 1$$

$$F_{\text{tabel}} = Df1 = 3 : Df2 = 84$$

$$F_{\text{tabel}} = 2,71$$

Tabel 5.10
Uji Hipotesis Simultan
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	313.063	3	104.354	33.949	.000 ^a
	Residual	255.129	83	3.074		
	Total	568.192	86			

Sumber Olahan SPSS 22

Dari hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan debt equity ratio, return on asset dan umur perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap underpricing dengan nilai f hitung ($33,949 > f_{\text{tabel}} (2,17)$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

5.3.4 Koefisien Determinasi

Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi yang dilakukan dalam penelitian ini :

Tabel 5.11
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.742 ^a	.551	.535	1.75324	1.952

Sumber Olahan Data SPSS 22

Dari tabel 5.11 di atas dapat diketahui nilai adjust R Square sebesar 0,535 menjelaskan bahwa return on assest, rasio solvabilitas dan umur perusahaan dapat mempengaruhi underpricing sebesar 53,5% dan sisanya 46,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

5.4 Pembahasan Hasil Penelitian

5.4.1 Pengaruh Debt Equity Ratio Terhadap Underpricing

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dimana rasio solvabilitas dengan ukuran debt equity ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap underpricing pada perusahaan yang pertama kali melakukan IPO di bursa saham. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio *lverage*. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau

manajemen rasio *leverage* ini sebaiknya besar. Semakin tinggi nilai solvabilitasnya maka perusahaan semakin dianggap baik oleh masyarakat karena dianggap memiliki kinerja yang baik. Hal tersebut meningkatkan minat masyarakat dalam memilih saham perusahaan yang akan dibeli. Jadi, semakin tinggi solvabilitas maka semakin rendah *underpricing*.

Solvabilitas merupakan ketersediaan modal kerja perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar perusahaan seperti hutang dan pinjaman bank. Variabel solvabilitas masih jarang digunakan dalam penelitian. Sehingga menarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai variabel ini. Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang. Rasio solvabilitas antara lain :

5.4.2 Pengaruh Return On Assets Terhadap Underpricing

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dimana return on assest memiliki pengaruh yang signifikan terhadap underpricing pada perusahaan yang pertama kali melakukan IPO di bursa saham. Analisis ROA atau sering diterjemahkan ke dalam bahasa indonesia sebagai Rentabilitas Ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu.

Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

Menurut Ang (1977) return on asset adalah rasio profitabilitas yang dapat mengukur sejauh mana perusahaan dapat memanfaatkan secara efektif aktiva yang dimiliki dalam menghasilkan tingkat keuntungan. Bagi investor yang menanamkan modalnya dapat menggunakan rasio ini dalam mempertimbangkan kemampuan emiten dalam menjalankan operasinya untuk memperoleh laba yang dihasilkan. Emiten dengan kemampuan yang tinggi dalam menghasilkan laba maka hal ini dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya, karena emiten atau perusahaan mampu mengelola aktiva nya untuk menghasilkan laba yang maksimal.

Penelitian Saputra dan Wardoyo (2008) variabel ROA berpengaruh terhadap *underpricing*. Semakin tinggi nilai ROA yang dihasilkan maka hal ini akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang optimal dalam mengelola semua asset yang tersedia.

Maka dari itu tingkat profitabilitas yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor sehingga akan menurunkan tingkat *underpricing*. Hal ini berarti kemungkinan investor untuk mendapatkan return awal semakin rendah. ROA yang semakin tinggi menandakan kinerja

perusahaan yang semakin membaik dalam menghasilkan laba dengan aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA semakin besar minat masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Semakin tinggi ROA semakin rendah *underpricing*.

5.4.3 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Underpricing

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dimana umur perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *underpricing* pada perusahaan yang pertama kali melakukan IPO di bursa saham. Menurut Daljono (2000) dalam Puspita (2011), umur sebuah perusahaan dapat menunjukkan seberapa lama sebuah perusahaan mampu bertahan didalam persaingan. Semakin lama umur sebuah perusahaan, maka semakin banyak informasi yang didapatkan.

Dengan demikian, pada umumnya semakin tua umur perusahaan, maka peluang terciptanya initial return akan semakin rendah atau tingkat *underpricing* semakin rendah. Umur perusahaan menunjukkan berapa lama perusahaan itu telah berdiri. Perusahaan yang telah lama berdiri biasanya lebih diminati oleh calon investor karena dianggap telah mampu mempertahankan kinerja perusahaan yang baik sehingga masih bertahan sampai sekarang. Jadi semakin tua perusahaan semakin rendah tingkat *underpricing* perusahaan tersebut. Umur perusahaan dihitung dengan mengurangkan antara tahun listing dengan tahun berdiri.

5.4.4 Pengaruh Debt Equity Ratio, Return On Assets dan Umur

Perusahaan Terhadap Underpricing

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dimana return on assest, rasio solvabilitas dan umur perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap underpricing pada perusahaan yang pertama kali melakukan IPO di bursa saham dengan nilai F hitung (33,349) > F tabel (2,71) dengan Sig. (0,000) < 0,05. Artinya secara simultan return on assest, rasio solvabilitas dan umur perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap underpricing. Sedangkan nilai R Square sebesar 0,535 menjelaskan bahwa return on assest, rasio solvabilitas dan umur perusahaan dapat mempengaruhi underpricing sebesar 53,5% dan sisanya 46,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menjelaskan bahwa debt equity ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap underpricing perusahaan yang melakukan IPO di pasar saham.
2. Hasil penelitian menjelaskan bahwa return on assets memiliki pengaruh yang signifikan terhadap underpricing perusahaan yang melakukan IPO di pasar saham.
3. Hasil penelitian menjelaskan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap underpricing perusahaan yang melakukan IPO di pasar saham.
4. Hasil penelitian menjelaskan bahwa debt to equity ratio, return on assets, dan umur perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap underpricing perusahaan yang melakukan IPO di pasar saham.

6.2 Saran

Dari hasil kesimpulan penelitian yang telah dilaksanakan, maka saran yang dapat penulis berikan adalah :

1. Kepada investor sebaiknya lebih bijak memilih saham yang memiliki prospek yang bagus dan berkembang untuk menghindari terjadinya kerugian, terutama untuk perusahaan – perusahaan yang baru pertama kali melakukan IPO dipasar saham.
2. Kepada perusahaan sebaiknya terus meningkatkan kinerjanya didalam memperoleh keuntungan sehingga dapat menaikkan harga perusahaan dipasar saham.
3. Kepada peneliti selanjutnya, disarankan agar mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel – variabel lain yang dapat mempengaruhi underpricing pada perusahaan yang baru pertama melakukan IPO dipasar saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R., & Herni, A. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta : mitra wacana media.
- Azzahra, Resta. 2011. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Underpricing Pada Penawaran Saham Perdana Perusahaan Go Public di BEI Tahun 2008-2010”. Jurnal. Depok: Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Ekadjaja, Agustin dan Wendy The. 2009. “*Analisis Atas Faktor-Faktor Penyebab Underpricing Saham Perdana Pada Perusahaan Trading Yang Terdaftar di BEI Tahun 2000-2007*”. Jurnal akuntansi. Volume 9. Nomor 2. Hal 111-130.
- Faugeron-Crouzet et al. (2003). *French IPO Returns and Subsequent Security Offerings : Signaling Hypotesist versus Market Feedback Hypothesis*” diakses pada 1 Maret 2020 dari <https://hal.archives-ouvertes.fr/halshs-00165026/document>
- Harahap, Sofyan Syafri. (2008). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Hanafi, Mamduh M. (1996). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP-YKPN
- Kristiantari, I.D.A. (2012). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Underpricing Saham pada Penawaran Saham Perdana di BEI*.
- Lestari, Anggelia Hayu & Raden Rustam Hidayat & Sri Sulasmiyati (2015) “*Analisis faktor-faktor yang memperngaruhi underpricing saham pada penawaran umum perdana di BEI periode 2012-2014 (studi pada perusahaan yang melaksanakan IPO di BEI)*”

- Putra, Wahyu. 2011. *“Pengaruh Umur Perusahaan, ROA, EPS, dan Persentase Saham Terhadap Underpricing Saham di BEI Tahun 2006-2010”*. Jurnal. Depok: Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Risqi, Indita Azizkia & Puji Harto (2013) *“Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketika IPO di BEI”*
- Saputra, Roni, Indra dan Wardoyo. 2008. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Underpricing Pada Perusahaan Yang Melakukan IPO Periode 2003-2007 di BEI*. SOLUSI. Volume 7. No 3. Hal 23-38.
- Sunariyah, 2006, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi Kelima, UPP AMP YKPN Yogyakarta.
- Yolana, Chastina dan Dwi Martani. 2005. *“VariabelVariabel Yang Mempengaruhi Fenomena Underpricing Pada Penawaran Saham Perdana Di BEJ Tahun 1994-2001”*. Seminar Nasional Akuntansi VIII Solo.
- Wahyusari, Ayu (2013). *“Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi underpricing saham saat IPO di BEI”*. Accounting Analysis Journal